

PETA STATUS SITUASI PENYAKIT HEWAN INDONESIA

2019



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
DIREKTORAT KESEHATAN HEWAN
TAHUN 2020

Kata Pengantar

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkah dan rahmatNya sehingga Peta Status Situasi Penyakit Hewan Nasional tahun 2019 dapat terselesaikan. Buku ini merupakan kumpulan data konfirmasi kejadian kasus penyakit hewan dari Propinsi dan hasil diagnosa laboratorium yang dilakukan oleh laboratorium Balai Besar Veteriner, Balai Veteriner, Laboratorium Provinsi serta data yang dikirimkan petugas lapang ke Sistem Informasi Kesehatan Hewan Terintegrasi (SIKHNAS) per tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019. Situasi Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah Rabies, Anthraks, Avian Influenza, Brucellosis, Hog Cholera dan Jembrana.

Dalam edisi kali ini juga ditampilkan grafik temporal dilengkapi dengan “Rataan” kasus perbulan dan “Rataan+2xstandard deviasi”. Kedua parameter tersebut dapat digunakan sebagai ukuran naik atau turunnya situasi penyakit di level Nasional apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya sehingga dapat menjadi referensi dan tolak ukur keberhasilan pengendalian penyakit hewan di Indonesia.

Kami menyadari bahwa peta ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan dimasa mendatang. Semoga buku peta penyakit ini bermanfaat bagi pembaca maupun semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, April 2020

Direktur Kesehatan Hewan



Drh. Fadjar Sumping Tjatur Rasa, Ph.D

Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
Daftar Lampiran.....	v
1. Pendahuluan.....	1
2. Metodologi.....	1
3. Performans Pelaporan.....	3
4. Laporan Tanda Umum.....	3
5. Laporan Sindrom Prioritas.....	11
6. Laporan Penyakit Terkonfirmasi.....	12
1) Anthraks.....	14
2) African Swine Fever.....	15
3) Avian Influenza (HPAI).....	16
4) Avian Influenza (LPAI).....	17
5) Brucellosis.....	18
6) Classical Swine Fever.....	19
7) Jembrana.....	20
8) New Castle Disease.....	21
9) Rabies.....	22
10) Septicaemia Epizootica.....	23
11) Trypanosomiasis.....	24
7. Peta Daerah/Wilayah/Kompartemen yang telah mendapatkan Pengakuan Nasional Bebas Penyakit.....	25
1) Anthraks.....	26
2) Avian Influenza (HPAI).....	27
3) Kompartemen Bebas Avian Influenza (HPAI).....	28
4) Brucellosis.....	29

5)	Classical Swine Fever.....	34
6)	Rabies.....	35
7)	Septicaemia Epizootica.....	40
8.	Pengakuan Bebas Penyakit oleh OIE untuk Indonesia.....	41
1)	Penyakit Mulut dan Kuku.....	42
2)	Rinderpest.....	47
9.	Lalu Lintas Hewan.....	48

Daftar Lampiran

	Halaman
1. Proporsi Laporan yang di konfirmasi dengan Laporan Diagnosa Definitif di ISIKHNAS Tahun 2019.....	57
2. Data Jumlah hewan yang dikeluarkan dari Propinsi yang dilaporkan melalui ISIKHNAS tahun 2019.....	59
3. Daftar Laboratorium Lingkup Direktorat Kesehatan Hewan 2019.....	61
4. Daftar Dinas dan Kepala Dinas Propinsi yang Membidangi Fungsi Peternakan dan Kesehatan Hewan.....	65

Peta Status Situasi Penyakit Hewan di Indonesia 2019

Pendahuluan

Penyakit hewan memiliki dampak yang sangat besar terhadap ekonomi dan kesehatan masyarakat. Seiring arus globalisasi abad-21 dan perubahan iklim global, masyarakat dunia dihadapkan dengan berbagai fenomena munculnya penyakit baru (emerging diseases) yang belum pernah ada sebelumnya. Disamping itu, kemudahan dan kemajuan dunia transportasi saat ini, sangat mudah untuk memindahkan hewan maupun produk hewan dari satu daerah ke daerah lain. Hal ini mempertinggi risiko terbawanya penyakit dari satu daerah ke daerah lain dari lalulintas hewan dan produk hewan tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan informasi mengenai status situasi penyakit hewan yang terkini serta sebarannya di Indonesia. Untuk tujuan tersebut maka Direktorat Kesehatan Hewan – Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan mengeluarkan Peta Tahunan Situasi Penyakit Hewan Menular di Indonesia.

Metodologi

1. Peta status dan situasi penyakit hewan tahun 2019 dibuat berdasarkan:
 - 1) Data dari Dinas Provinsi yang mengirimkan konfirmasi kasus Semester 1 (Respon Surat Direktur Kesehatan Hewan no. 23003/TU.020/F4/05/2019 tanggal 23 Mei 2019 Konfirmasi kasus kejadian phms di provinsi semester I (Januari -Juni 2019)

dan konfirmasi kasus Semester 2 (Respon Surat Direktur Kesehatan Hewan no 09017/PK.310/F/01/2020 tanggal 9 Januari 2020 tentang Konfirmasi Kasus Kejadian PHMS di Provinsi Semester II (Juli s/d Desember) Tahun 2019. Pengiriman akhir dari Dinas sampai dengan tanggal 31 Maret 2020;

- 2) Data pengujian sampel yang dilakukan oleh Balai Besar Veteriner dan Balai Veteriner seluruh Indonesia;
 - 3) Data laporan Sindrom Prioritas yang dikirimkan oleh petugas melalui ISIKHNAS;
 - 4) Data laporan Tanda Umum yang dikirimkan oleh petugas melalui ISIKHNAS.
 - 5) Data laporan Penerbitan Surat Keterangan Kesehatan Hewan yang dikirimkan oleh petugas melalui ISIKHNAS.
-
2. Pemetaan menggunakan Quantum GIS menampilkan jumlah kasus terkonfirmasi positif yang dikirim oleh Provinsi. Definisi kasus merujuk kepada definisi Badan Kesehatan Hewan Dunia (OIE) dimana kasus didefinisikan sebagai jumlah individu hewan yang terinfeksi oleh agen patogen, dengan atau tanpa tanda klinis⁽¹⁾.
 3. Sebaran temporal ditampilkan dalam bentuk grafik kasus penyakit perbulan dilengkapi dengan rata-rata kasus per bulan serta ambang batas atas kelaziman di level Nasional ⁽²⁾.

Namun untuk kepentingan surveilans umum penyakit hewan, tanda umum yang wajib dimonitor adalah:

1. Diare/Mencret (MC)
2. Ngorok (NG)
3. Keguguran (KG)
4. Kematian ternak (MT)
5. Penurunan produksi telur (PTT)

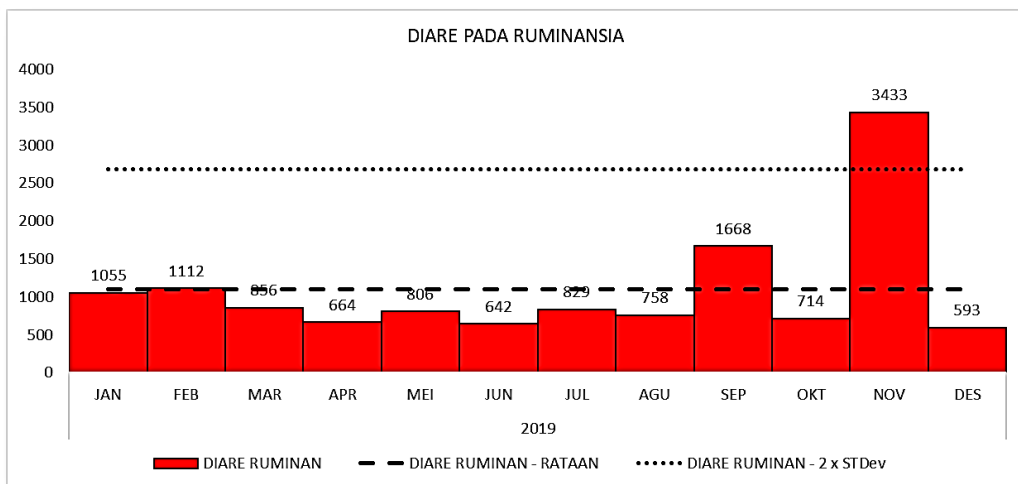
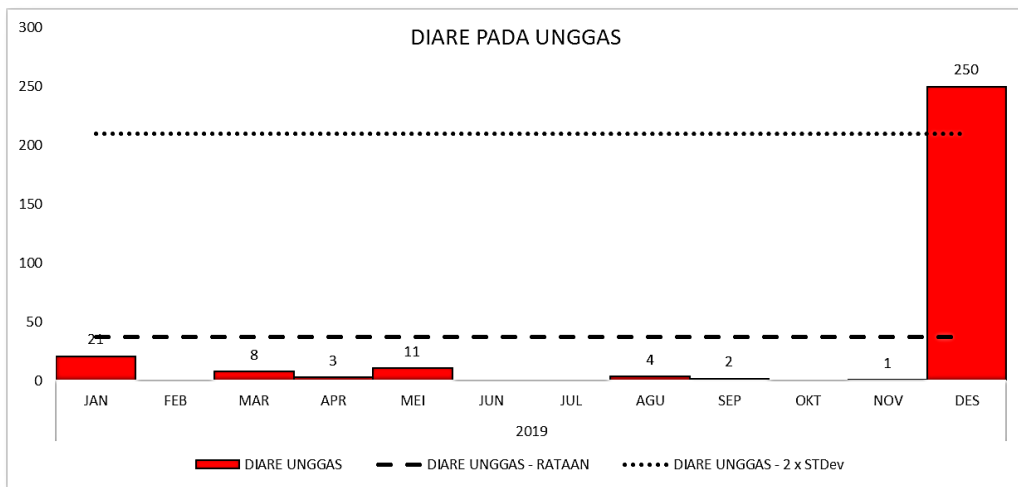
Tanda umum tersebut dapat digunakan sebagai indikator terhadap penyakit tertentu. Data laporan yang dikirim tersimpan di dalam ISIKHNAS. Untuk dapat mengakses data penyakit umum silahkan melakukan Log in ke website ISIKHNAS (<https://isikhnas.com>). Data laporan penyakit umum dapat dilihat di menu laporan penyakit umum. Laporan penurunan produksi telur masih belum ada yang melaporkan dikarenakan format laporan ini baru tersedia di ISIKHNAS akhir 2019.

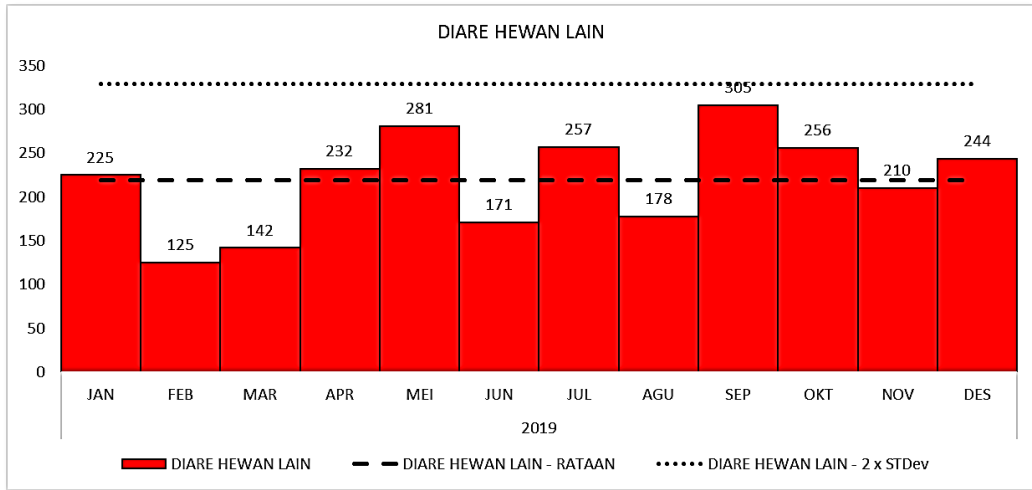
Jumlah Laporan tanda Umum tahun 2019					
Tanda Umum	Diare	Ngorok	keguguran	kematian	Penurunan Produksi Telur
Jumlah Laporan	16.384	252	618	129	0
Jumlah Hewan	16.057	6.987	636	1.411	0

Secara umum saat ini memang laporan tanda umum masih belum dapat memberikan informasi yang optimal yang dapat mengarahkan ke penyakit tertentu, namun laporan tanda umum ini sangat potensial untuk dikembangkan sebagai bagian dari surveilans klinis dan partisipatif.

Diare

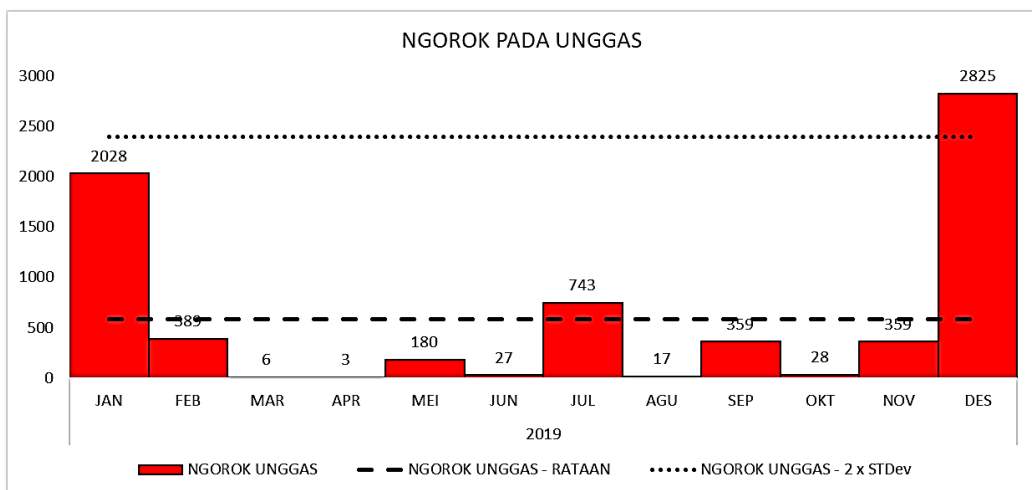
Laporan tanda umum diare dapat menjadi proxy untuk penyakit tertentu seperti Bovine Viral Diarhea (pada ruminan) dan NewCastle Disease atau Coccidiosis (Pada unggas). Selama tahun 2019, Diare paling banyak dilaporkan pada hewan ruminansia sebanyak 13.130 ekor. Sementara laporan diare pada unggas sebanyak 300 ekor, dan hewan lain sebanyak 2.626 ekor.

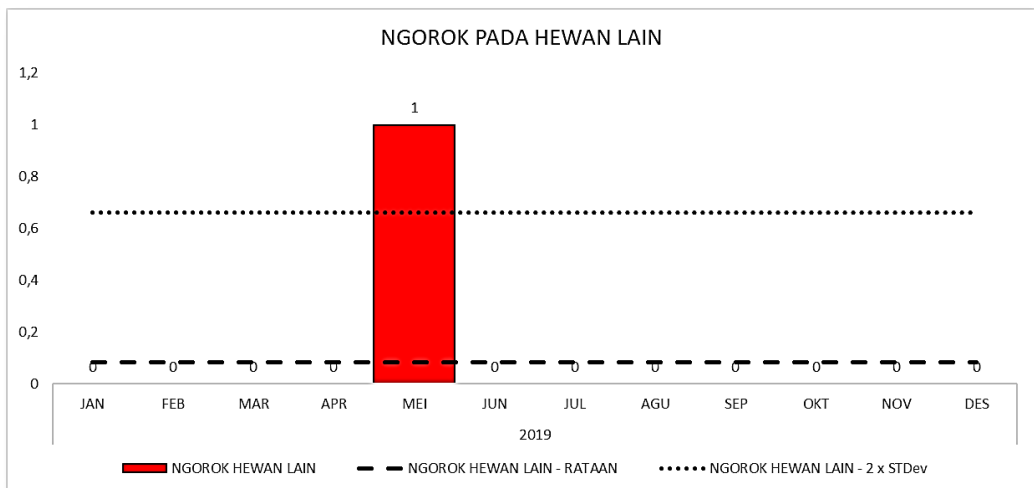
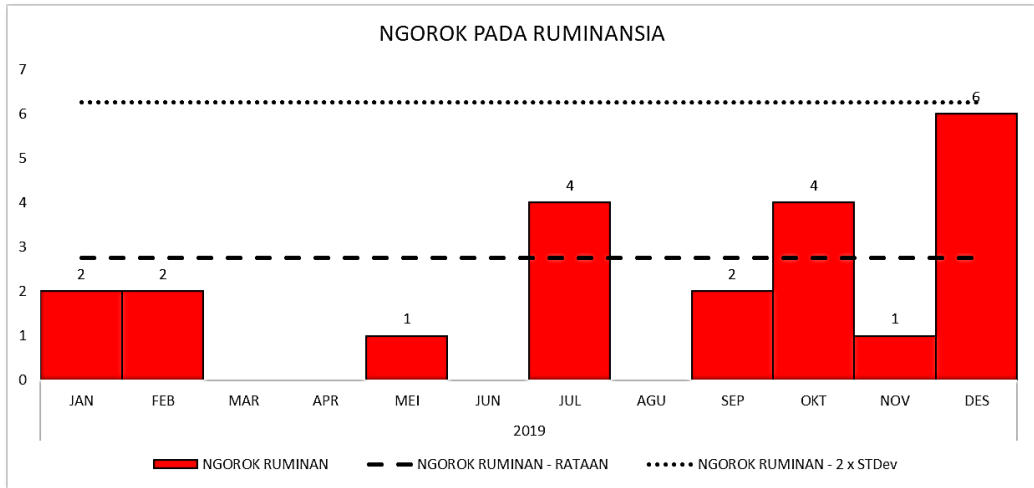




Ngorok

Laporan tanda umum ngorok dapat menjadi proxy untuk penyakit tertentu seperti Septicaemia Epizootica (pada ruminan) dan Coryza atau gangguan pernafasan lain seperti ILT dan IB (Pada unggas). Selama tahun 2019, ngorok paling banyak dilaporkan pada hewan unggas sebanyak 6964 ekor, 22 ekor ruminansia, dan hewan lain sebanyak 1 ekor.

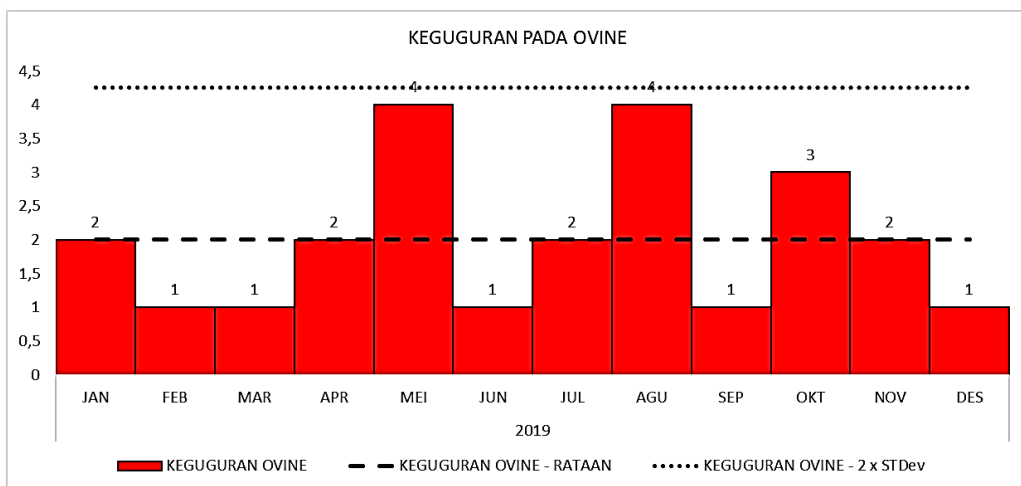
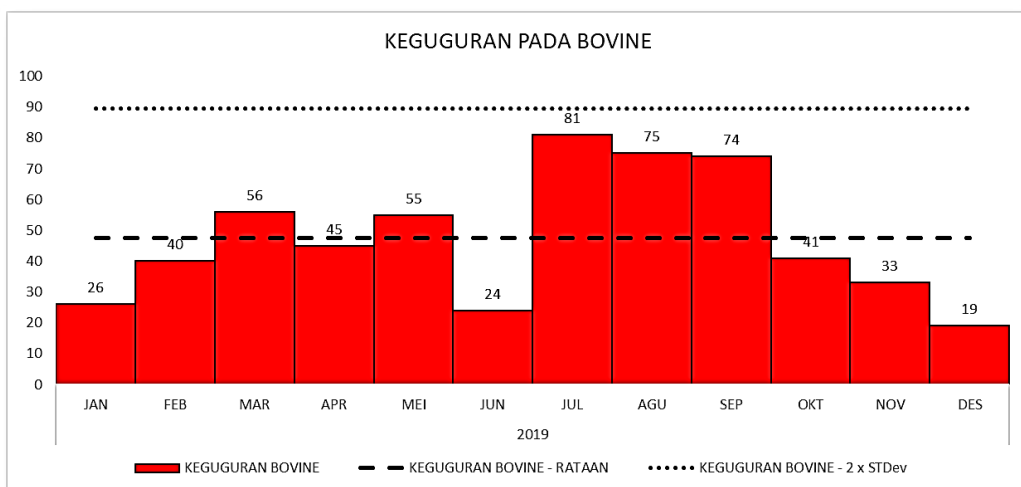


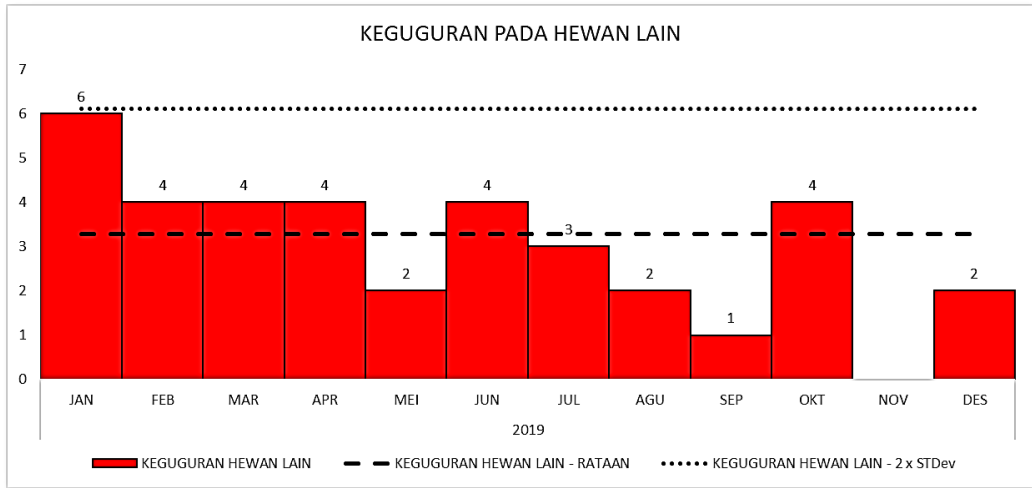


Keguguran

Laporan tanda umum keguguran dapat menjadi proxy untuk penyakit tertentu seperti Brucellosis. Keguguran pada kelompok spesies tertentu dapat menjadi proxy untuk *Brucella abortus* (pada Bovine); *Brucella melitensis* (pada ovine) dan *Brucella suis* (pada babi). Selama tahun 2019, keguguran paling banyak dilaporkan pada hewan ruminansia

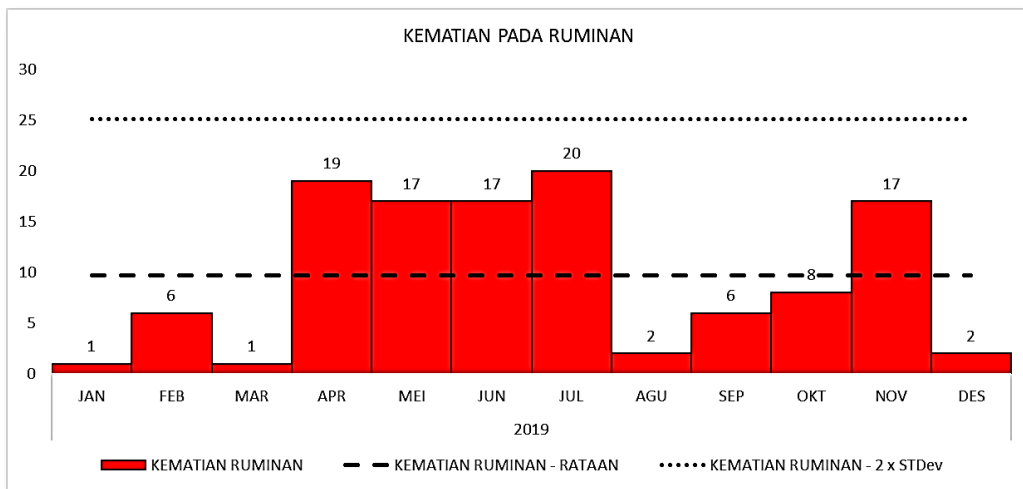
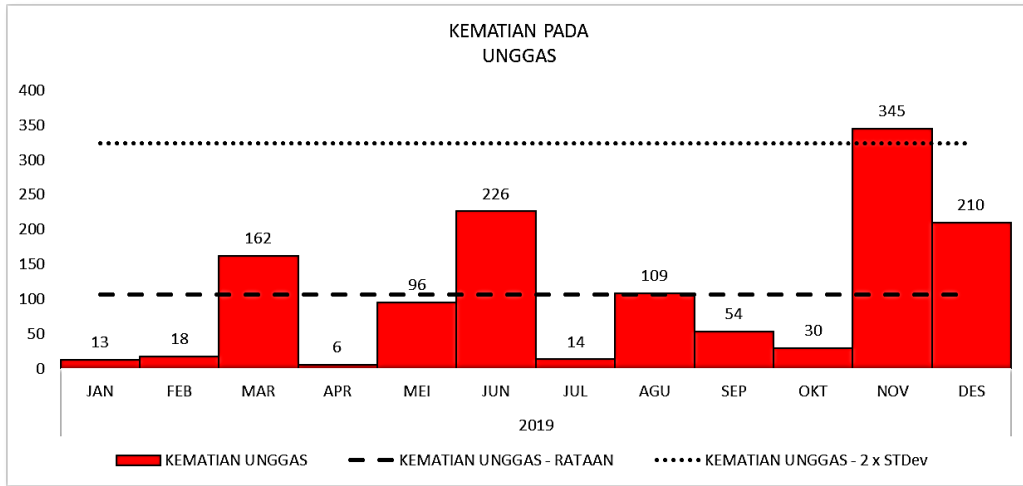
besar sebanyak 569 ekor, ruminansia kecil sebanyak 24 ekor dan hewan lain sebanyak 36 ekor.

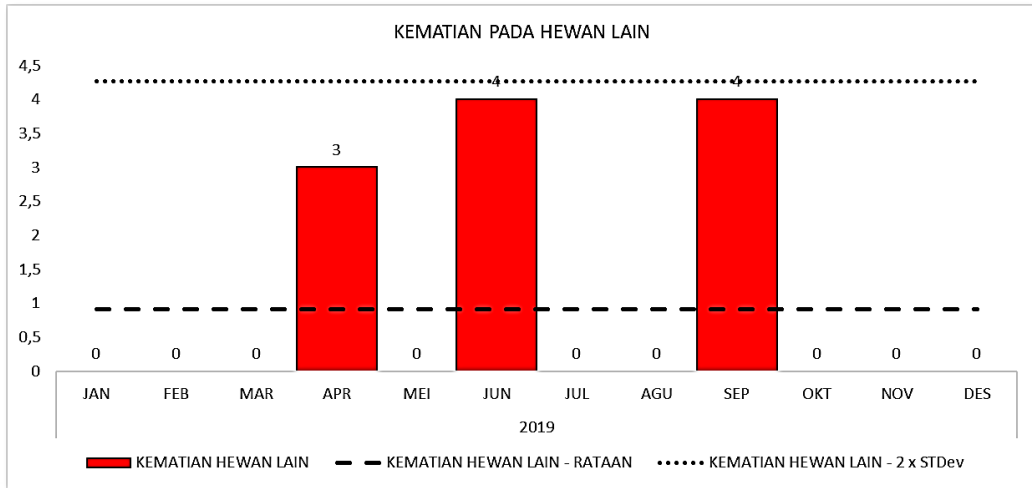




Kematian Hewan

Laporan tanda umum kematian pada hewan dapat menjadi proxy untuk penyakit tertentu seperti Anthraks pada hewan rumansia dan Avian Influenza pada unggas, atau penyakit lain yang menyebabkan kematian tinggi seperti African Swine Fever pada Babi. Selama tahun 2019, kematian hewan paling banyak dilaporkan pada hewan unggas sebanyak 1.283 ekor, diikuti dengan kematian pada ruminansia sebanyak 116 ekor dan 11 ekor hewan lain.





Laporan Sindrom Prioritas

Sindrom atau gejala merupakan kumpulan dua atau lebih tanda yang mengarah ke penyakit tertentu. Laporan dugaan penyakit prioritas dikirimkan menggunakan format pesan SMS P - laporan Sindrom Prioritas.

Pesan-pesan yang dikirim dari lapangan memastikan bahwa staf dokter hewan yang relevan telah diperingatkan dan data juga segera dimasukkan ke dalam analisis yang tersedia untuk para pembuat keputusan di setiap tingkat.

Sebanyak 28 Provinsi tercatat menggunakan ISIKHNAS untuk melaporkan Sindrom Prioritas (Laporan P) dengan total laporan sebanyak 5.914 laporan yang terjadi pada 72.660

Keguguran atau sendi membengkak
 Mati mendadak
 Keringat Berdarah Sapi
 Penyakit luar biasa
Gila galak
 Mati meningkat pada unggas

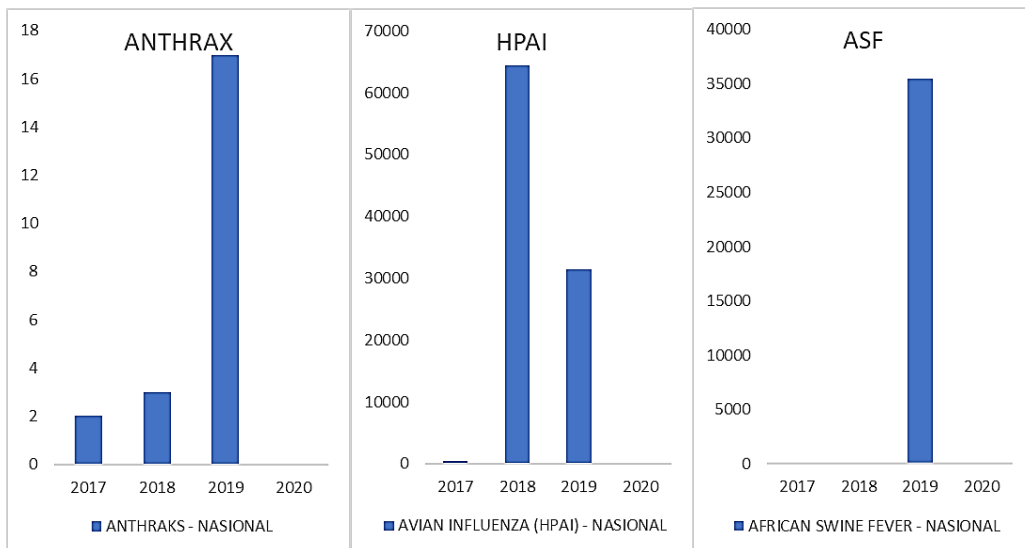
WordOut

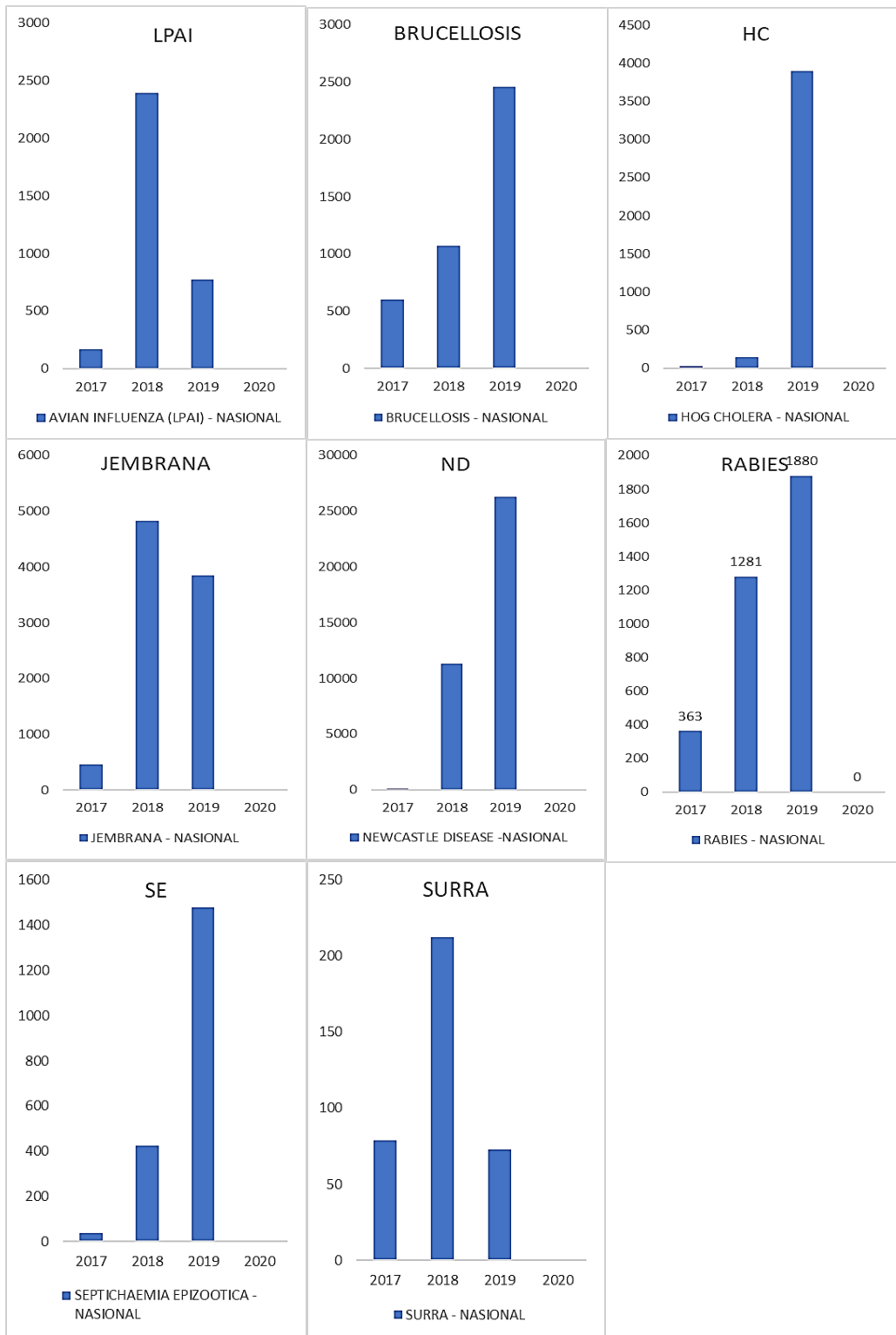
hewan. Gila Galak (kecurigaan terhadap Rabies) merupakan laporan

sindrom prioritas yang paling banyak dilaporkan. Provinsi Kepulauan Riau, Maluku, Maluku Utara, Aceh, Papua, dan Papua Barat belum menggunakan Laporan P untuk mencatat kejadian hewan sakit yang mengarah ke penyakit prioritas. Dari seluruh laporan Prioritas yang masuk ke ISIKHNAS hanya sekitar 8,3% yang dikonfirmasi.

Laporan Penyakit terkonfirmasi

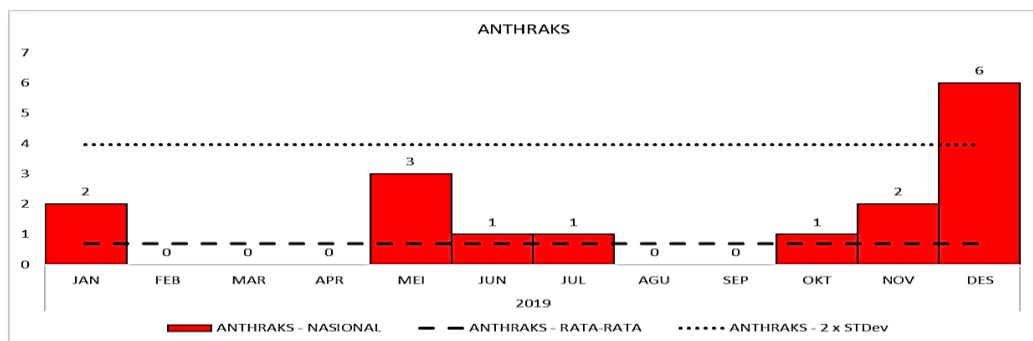
Tercatat 34 Provinsi telah melaporkan laporan penyakit terkonfirmasi. Secara umum, beberapa penyakit mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun lalu seperti Anthraks, African Swine Fever (Wabah), Brucellosis, Hog Cholera, NewCastle Disease, Rabies dan Septicaemia Epizootica. Sementara Avian Influenza (baik HPAI dan LPAI), Jembrana dan Surra mengalami penurunan. Secara lengkap status situasi penyakit yang dihimpun dari data yang dikirimkan oleh Dinas yang membidangi fungsi Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi adalah sebagai berikut:





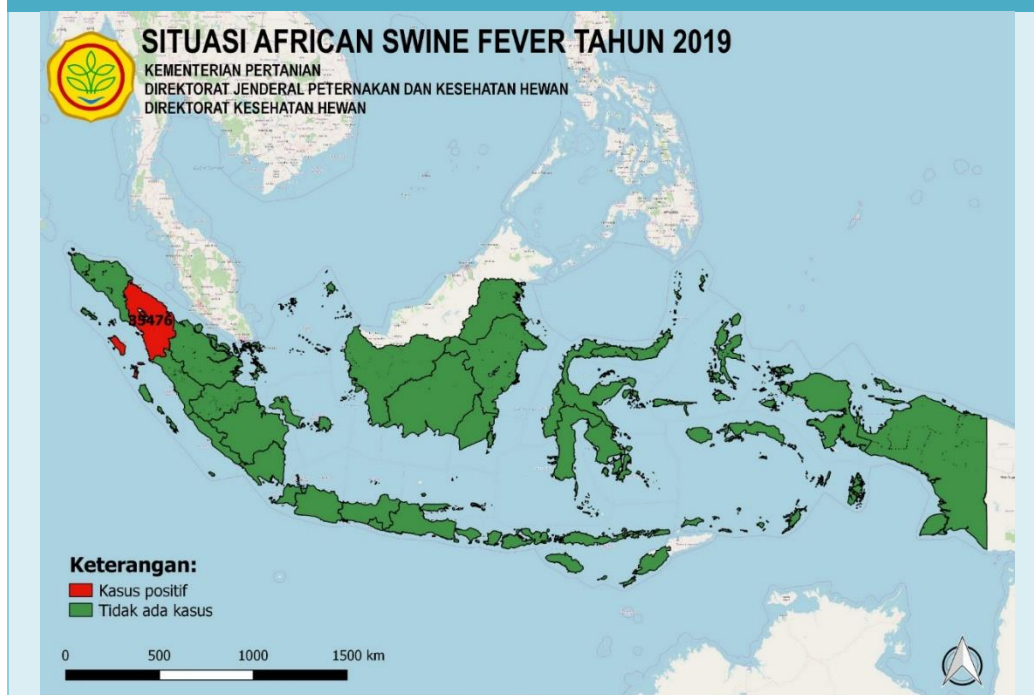
Anthraks

Periode: Januari-Desember 2019

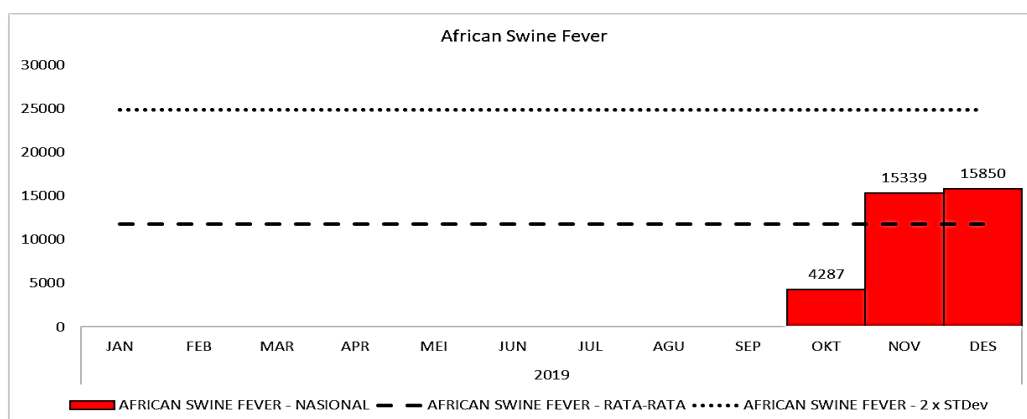


African Swine Fever

Periode: Januari-Desember 2019

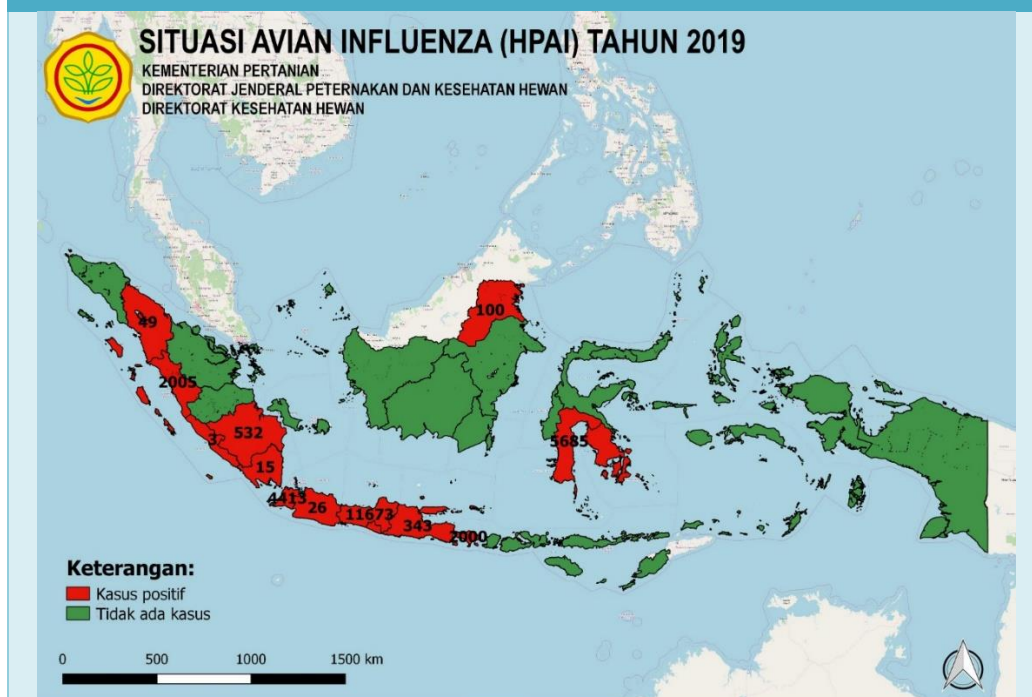


Kasus pada Hewan	Rataan kasus/bulan	Sebaran Provinsi
35.476	11.825,3	1

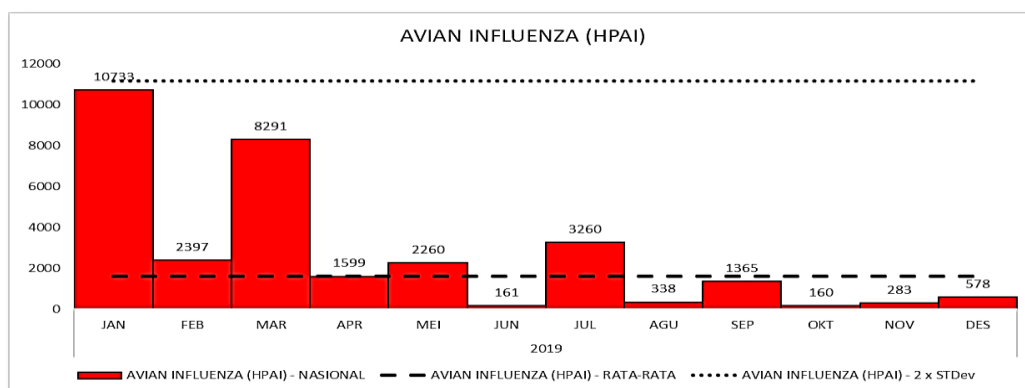


Avian Influenza (HPAI)

Periode: Januari-Desember 2019

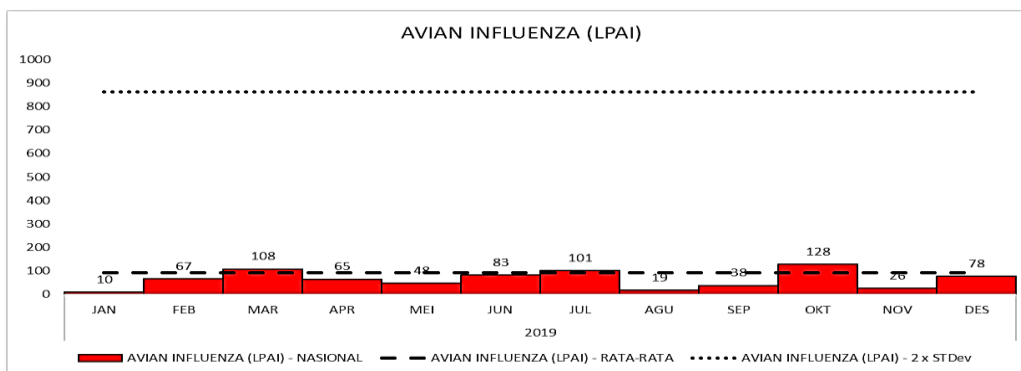


Kasus pada Manusia ⁽⁴⁾	Kasus pada Hewan	Rataan kasus/bulan	Sebaran Provinsi
0	31.425	1.611,7	14



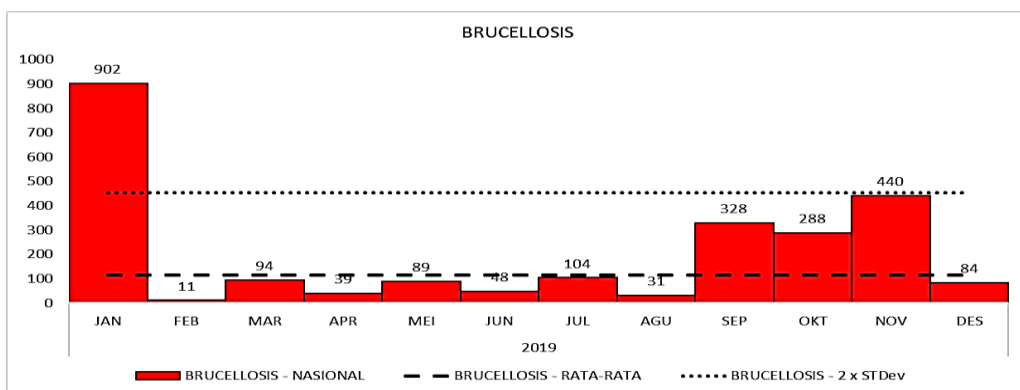
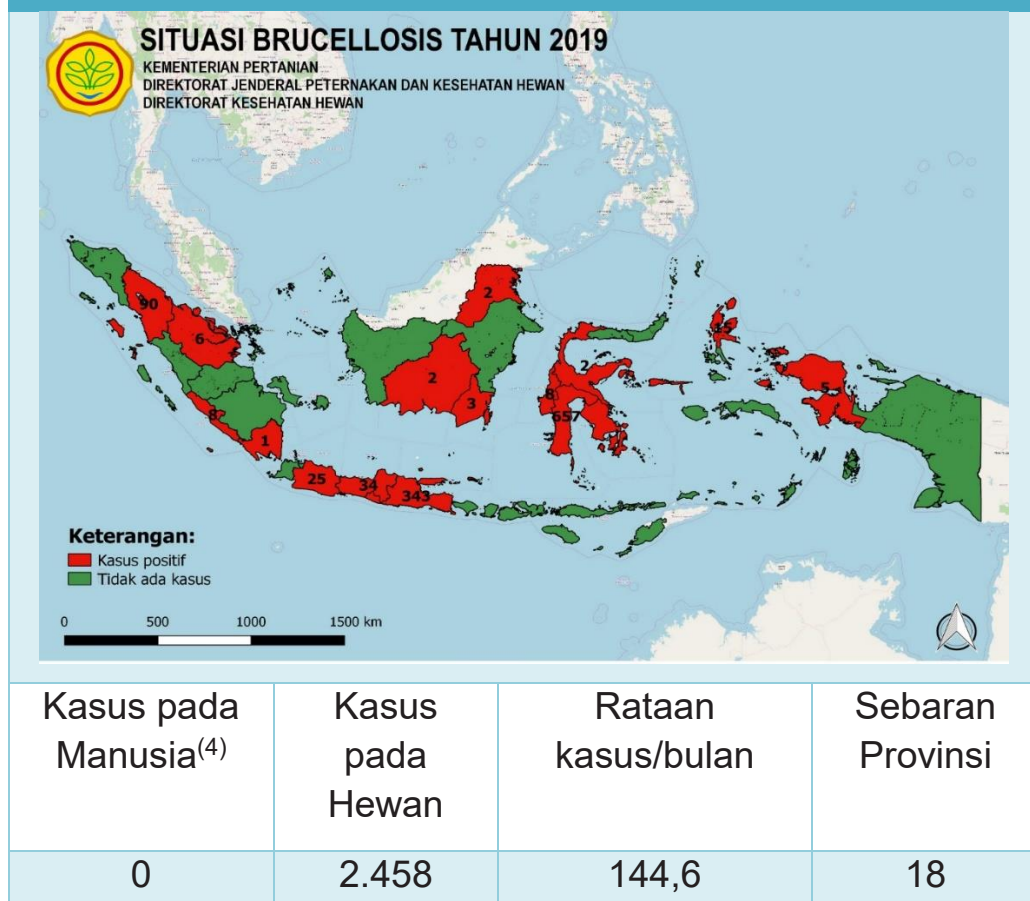
Avian Influenza (LPAI)

Periode: Januari-Desember 2019



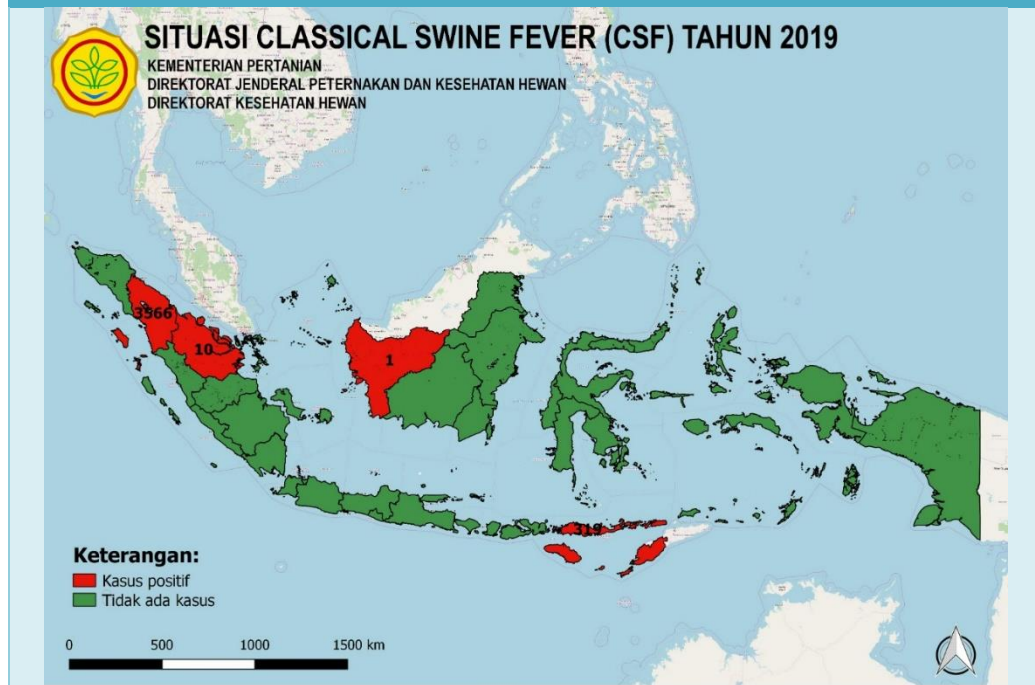
Brucellosis

Periode: Januari-Desember 2019

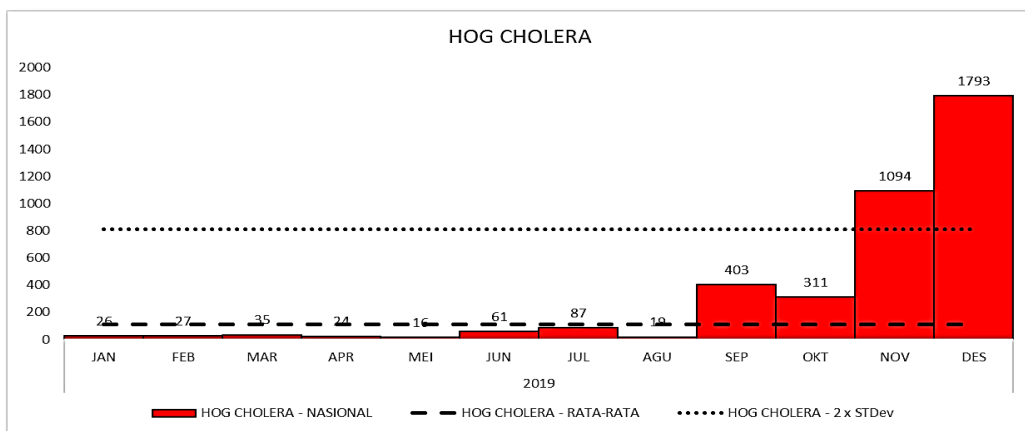


Classical Swine Fever (Hog Cholera)

Periode: Januari-Desember 2019

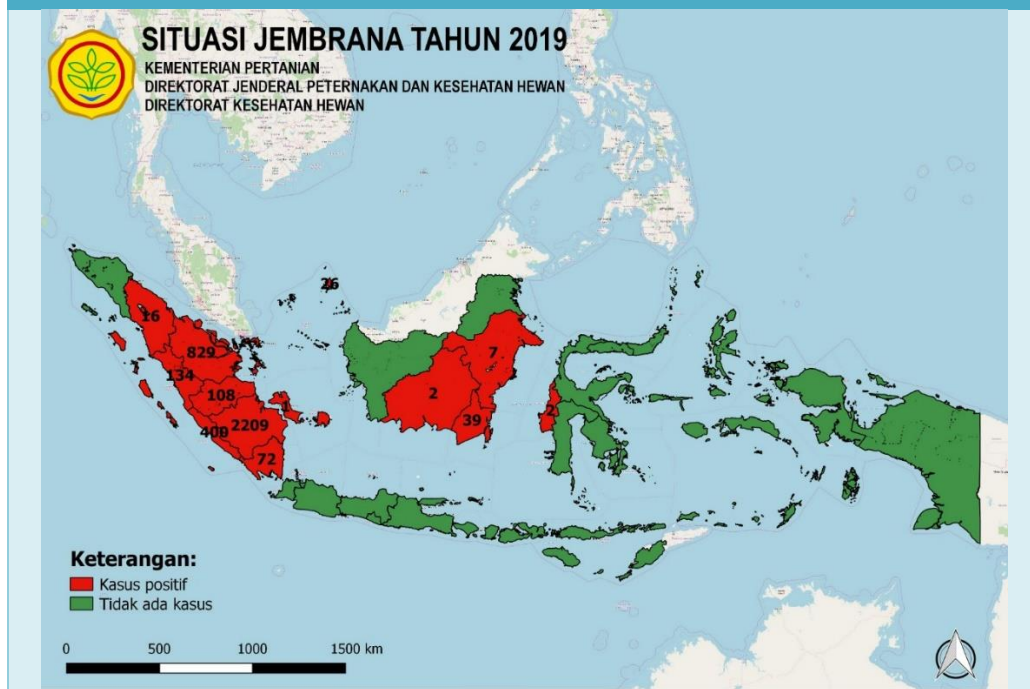


Kasus pada Hewan	Rataan kasus/bulan	Sebaran Provinsi
3.896	113,2	4

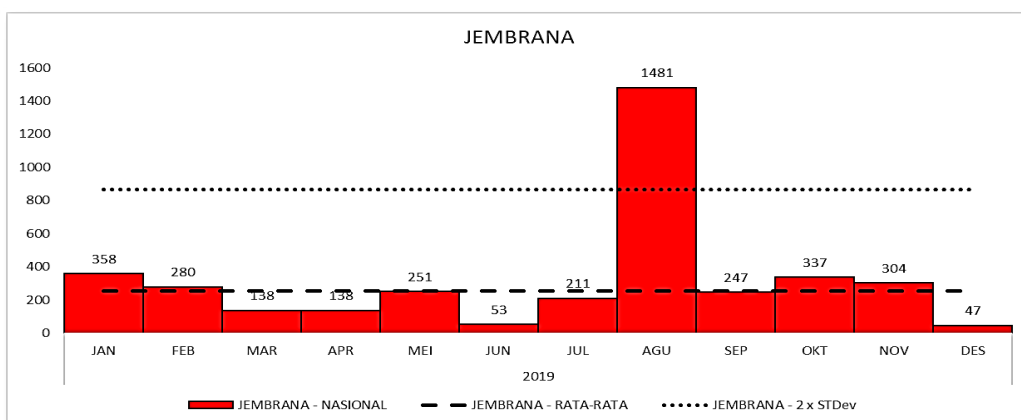


Jembrana

Periode: Januari-Desember 2019

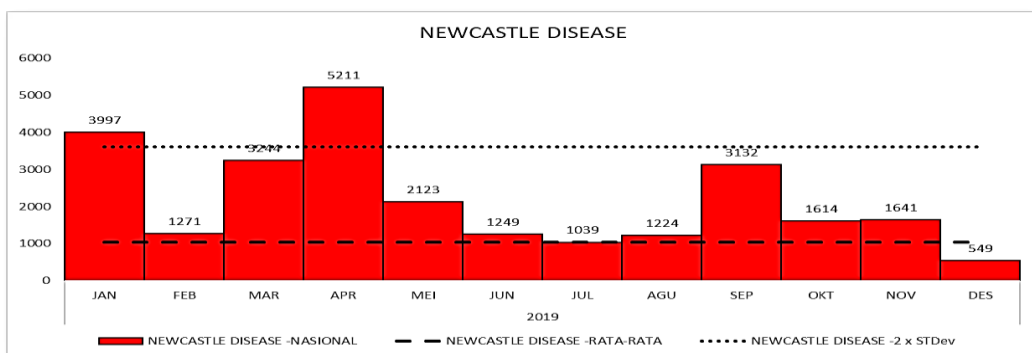
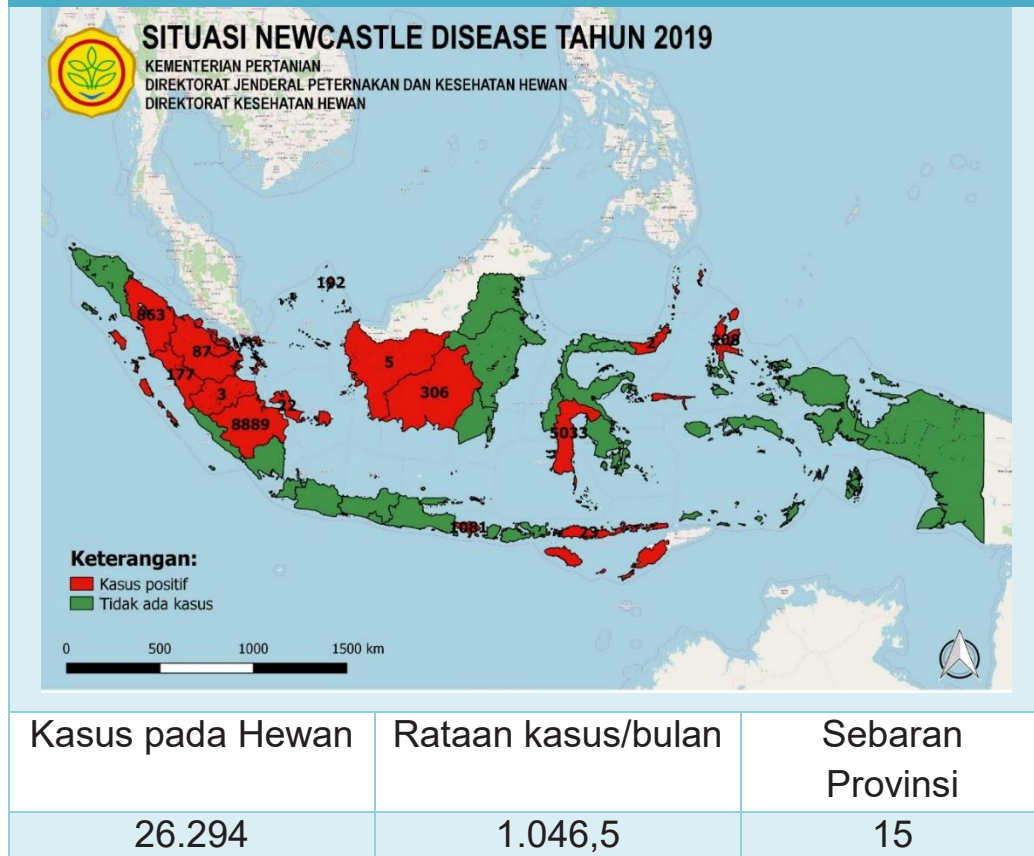


Kasus pada Hewan	Rataan kasus/bulan	Sebaran Provinsi
4.823	253,5	13



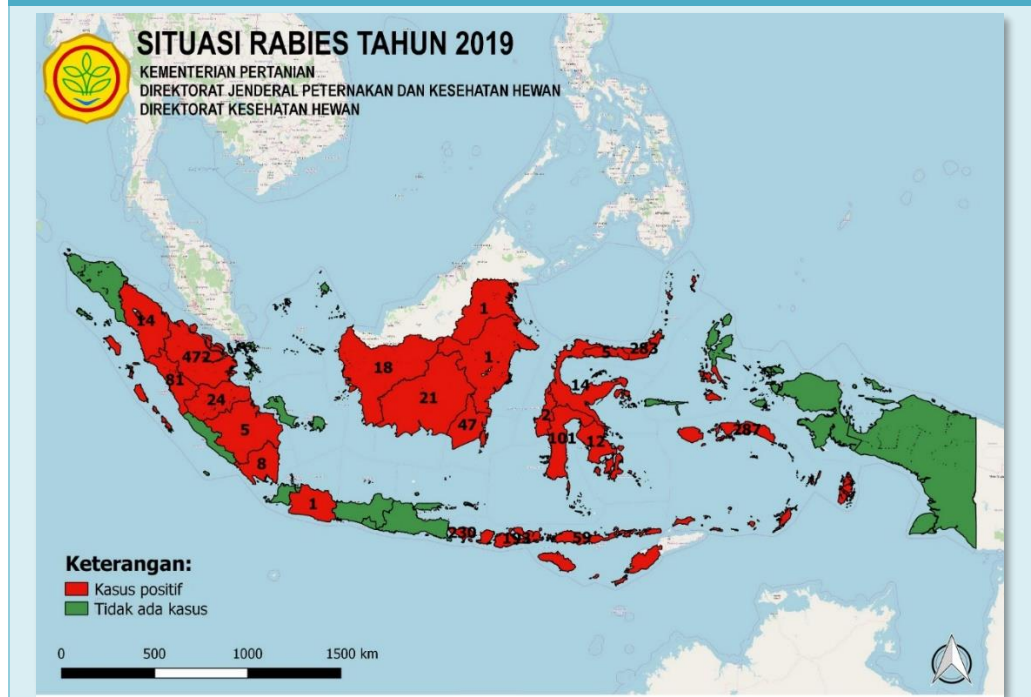
New Castle Disease

Periode: Januari-Desember 2019

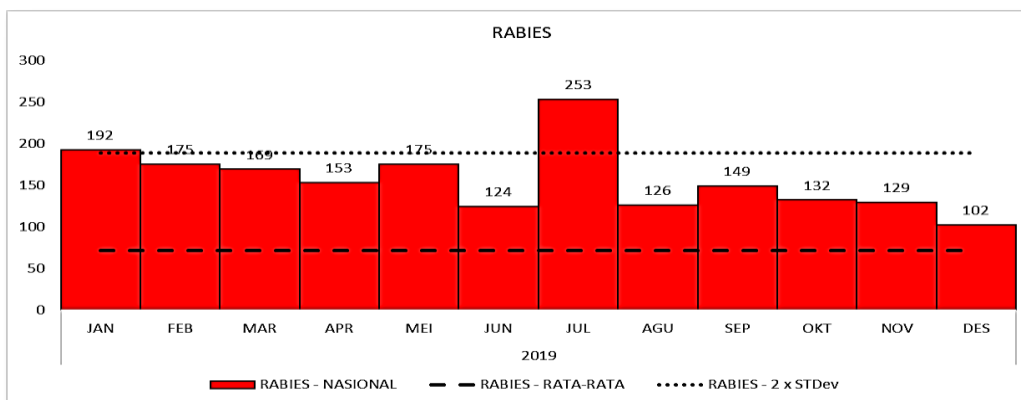


Rabies

Periode: Januari-Desember 2019

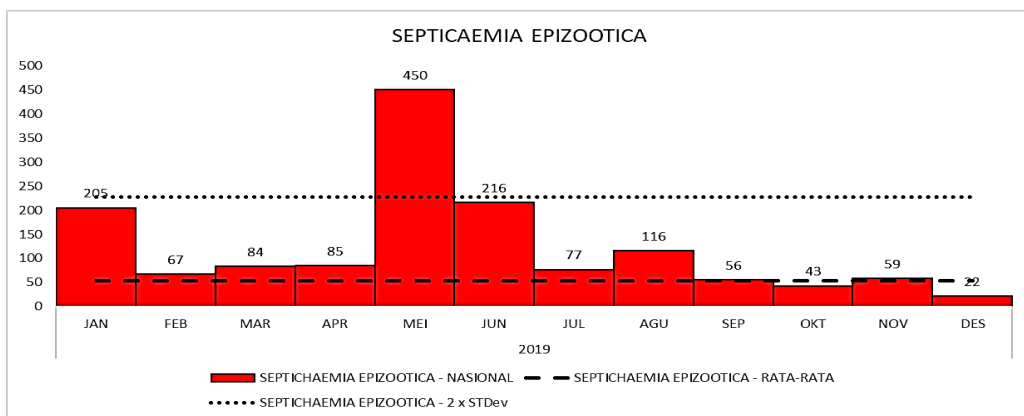
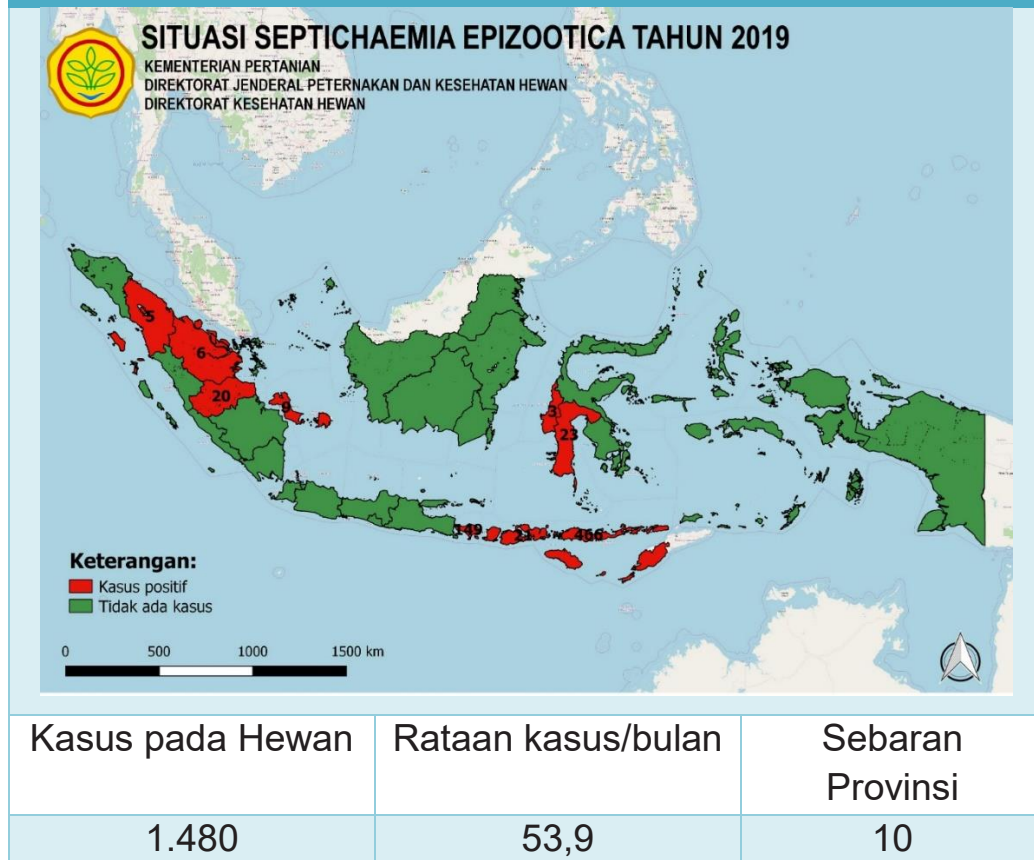


Kasus pada Manusia ⁽⁴⁾	Kasus pada Hewan	Rataan kasus/bulan	Sebaran Provinsi
107	1.880	71,0	22



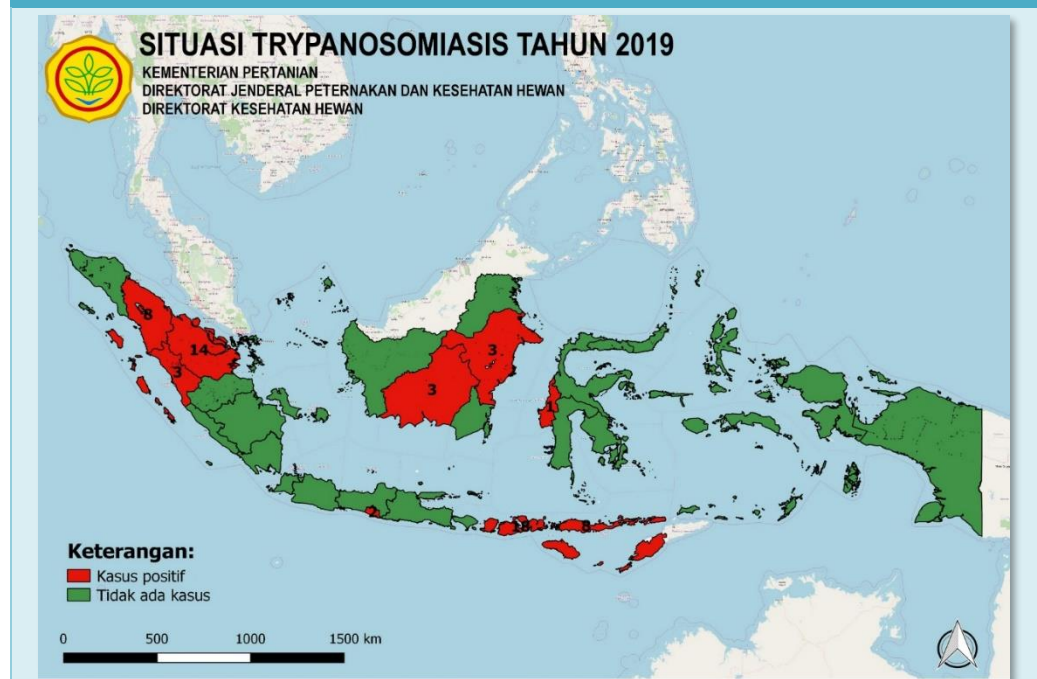
Septicemia Epizootica

Periode: Januari-Desember 2019

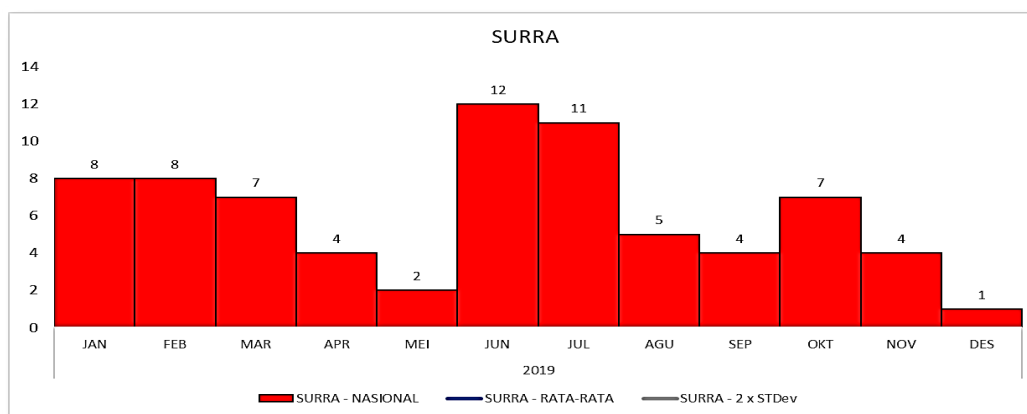


Trypanosomiasis

Periode: Januari-Desember 2019



Kasus pada Manusia ⁽⁴⁾	Kasus pada Hewan	Rataan kasus/bulan	Sebaran Provinsi
0	73	10,1	10

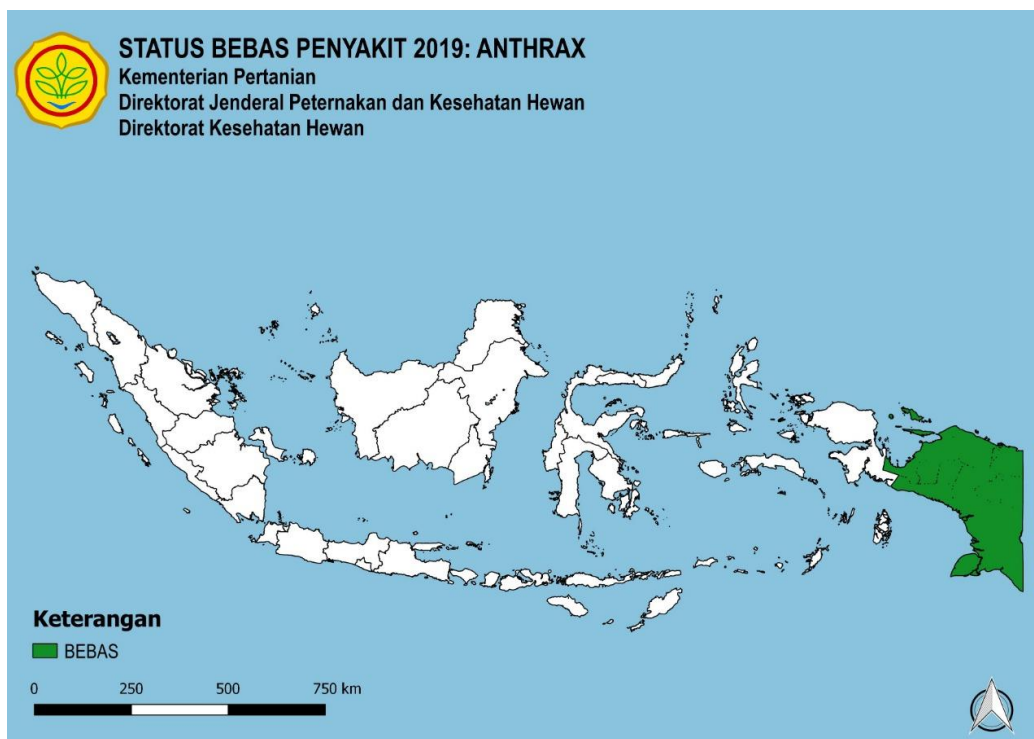


Peta Daerah/Wilayah/Kompartemen yang telah mendapatkan Pengakuan Nasional Bebas Penyakit

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2014 tentang Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan, dapat dilakukan upaya pemberantasan dan pembebasan penyakit hewan dari suatu wilayah. Upaya pembebasan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dari kasus dan/atau agen Penyakit hewan ini dilakukan pada kisaran kompartemen, zona, pulau, gugusan pulau, kabupaten/kota, dan provinsi.

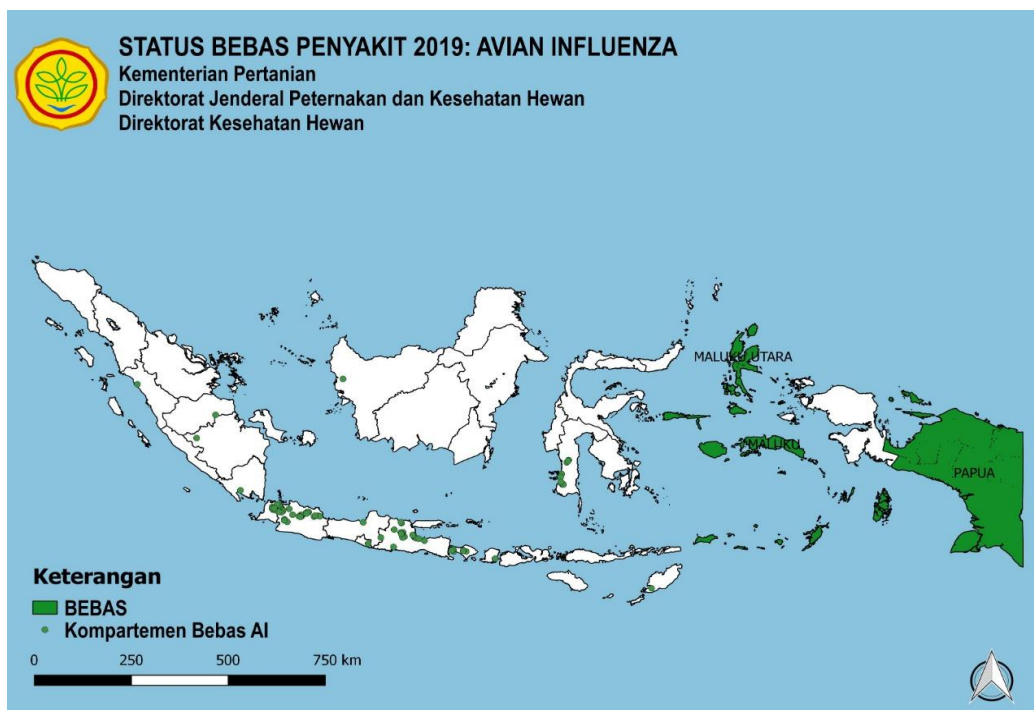
Penerbitan Surat keputusan Menteri Pertanian dan/atau Surat Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tentang status bebas suatu wilayah/kompartemen dikeluarkan setelah pelaksanaan kajian epidemiologis dan penilaian oleh komisi ahli. Daerah atau unit kompartemen yang telah ditetapkan bebas ini diberikan warna hijau pada peta.

Anthraks



No.	Prov/Kab/Kota	Keputusan Menteri Pertanian	Perihal	Tanggal
1.	Prov. Papua	Kepmen No. 367/Kpts/PD.640/7/ 2003	Pernyataan Provinsi Papua bebas dari penyakit anthrax	15 Juli 2003

Avian Influenza



Wilayah

No.	Prov/Kab/Kota	Keputusan Menteri Pertanian	Perihal	Tanggal
1.	Prov. Papua	Kepmen No. 600/Kpts/PK.320/9/2017	Provinsi Papua bebas dari Penyakit Avian Influenza Pada Unggas	26 September 2017
2.	Prov. Maluku	Kepmen No. 362/Kpts/PK.320/5/2016	Provinsi Maluku Bebas dari Penyakit Avian Influenza Pada Unggas	31 Mei 2016
3.	Prov. Maluku Utara	87/Kpts/PK.320/1/2016	Provinsi Maluku Utara Bebas dari Penyakit Avian Influenza Pada Unggas	29 Januari 2016

Kompartemen Bebas HPAI

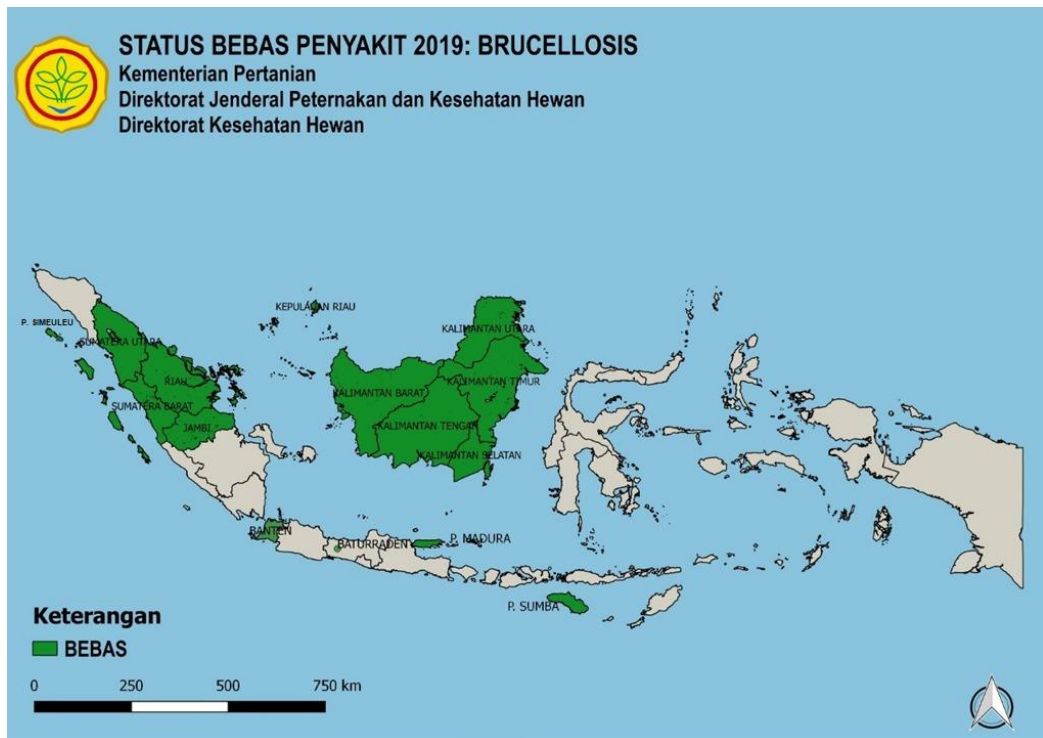
Selama tahun 2019, sebanyak 98 (sembilan puluh delapan) sertifikat diterbitkan untuk kompartemen bebas AI yang berada di 13 (tiga belas) Provinsi⁽³⁾, yang terdiri dari 8 (delapan) Unit Grand Parent Stock; 43 (empat puluh tiga) Unit Parent Stock; 23 (dua puluh tiga) Unit Final Stock; dan 24 (dua puluh empat) Unit Hatchery.

Provinsi	Final Stock	Grand Parent Stock	Hatchery	Parent Stock	Total
Bali			3	4	7
Banten	11		2		13
DI Yogyakarta			1	1	2
Jambi				1	1
Jawa Barat	7	8	7	12	34
Jawa Tengah	1				1
Jawa Timur	4		3	11	18
Kalimantan Barat			1	1	2
Lampung				1	1
Nusa Tenggara Timur			3	2	5
Sulawesi Selatan			4	7	11
Sumatera Barat				1	1
Sumatera Selatan				2	2
Grand Total	23	8	24	43	98

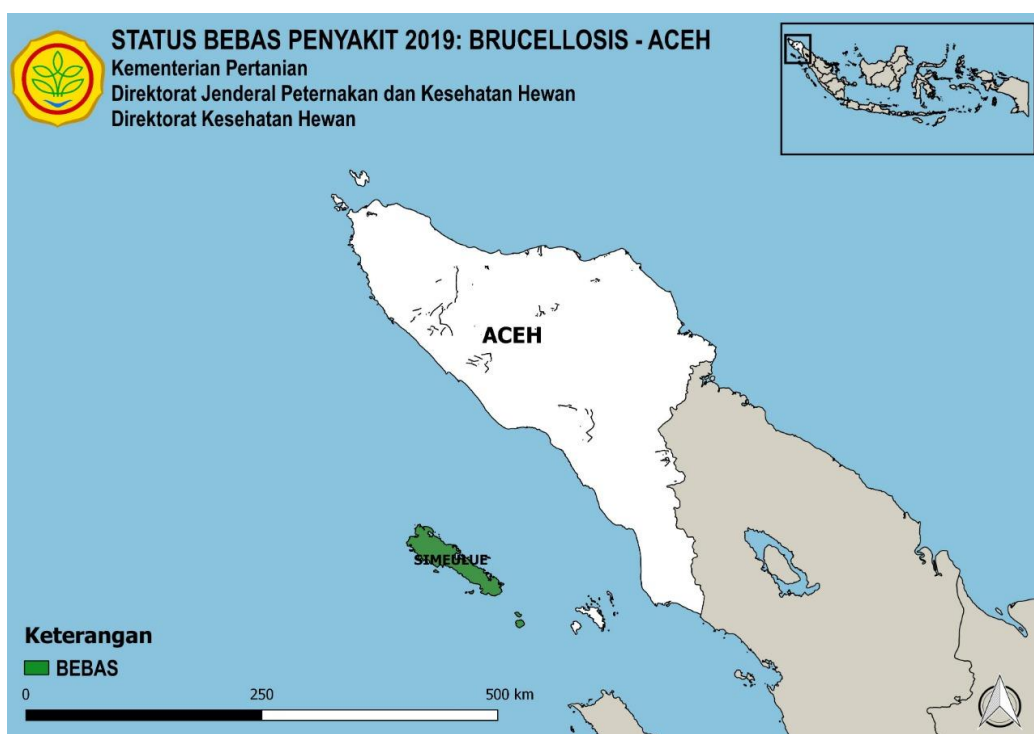
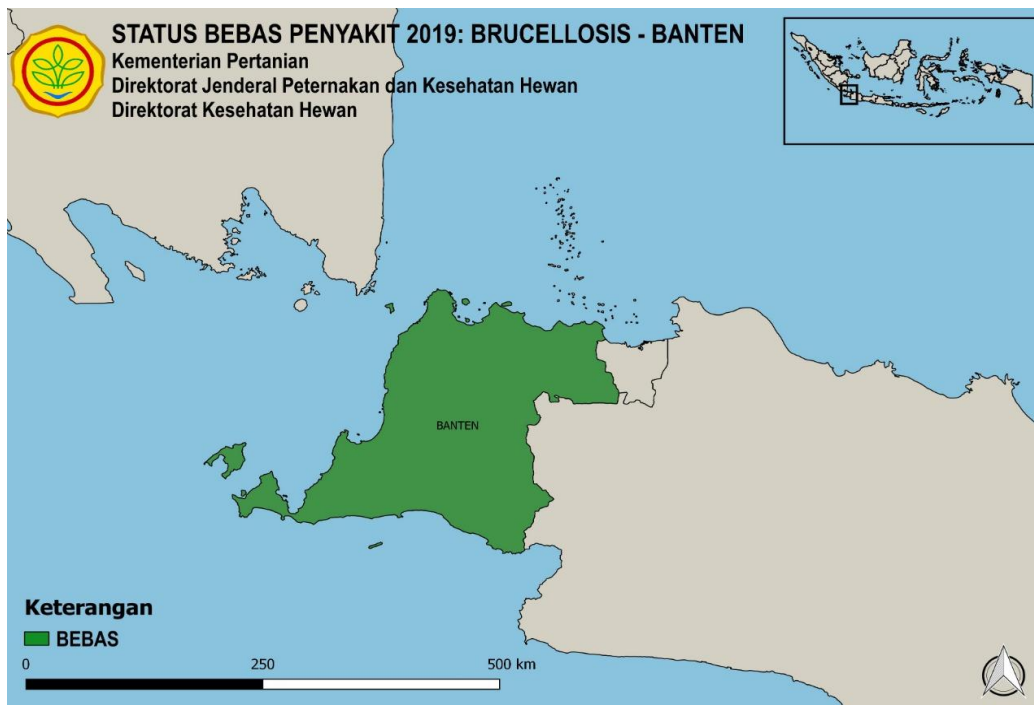
Untuk informasi terkini mengenai kompartemen Bebas AI yang masih aktif silahkan mengakses tautan berikut :

http://keswan.ditjenpkh.pertanian.go.id/?page_id=2390

Brucellosis



Selama tahun 2019, sebanyak 2 (dua) wilayah ditetapkan sebagai wilayah bebas baru yaitu Provinsi Banten dan Pulau Simeuleu di Provinsi Aceh.

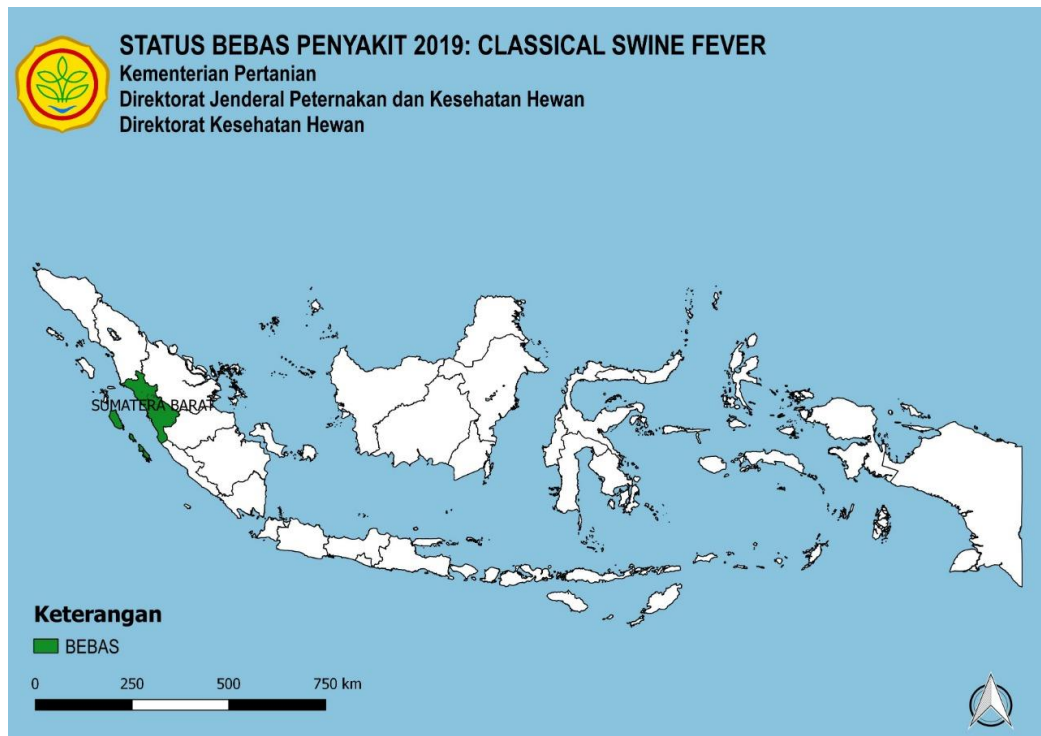


No.	Prov/Kab/Kota	Keputusan Menteri Pertanian	Perihal	Tanggal
1.	Prov. Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung dan Kep. Bangka Belitung	Kepmen No. 5681/Kpts/PD.320/12/2011	Pernyataan Provinsi Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung dan Kepulauan Bangka Belitung Bebas dari Penyakit Hewan Keluron Menular (Brucellosis) Pada Sapi	6 Oktober 2004
2.	Kalimantan Barat	Kepmen No. 2540/Kpts/PD.610/6/2009	Pernyataan Pulau Kalimantan Bebas dari Penyakit Hewan Keluron Menular (Brucellosis) pada Sapi dan Kerbau	15 Juni 2009
3.	Kalimantan Tengah	Kepmen No. 2540/Kpts/PD.610/6/2009	Pernyataan Pulau Kalimantan Bebas dari Penyakit Hewan Keluron Menular (Brucellosis) pada Sapi dan Kerbau	15 Juni 2009
4.	Kalimantan Timur	Kepmen No. 2540/Kpts/PD.610/6/2009	Pernyataan Pulau Kalimantan Bebas dari Penyakit Hewan Keluron Menular (Brucellosis) pada Sapi dan Kerbau	15 Juni 2009
5.	Kalimantan Selatan	Kepmen No. 2540/Kpts/PD.610/6/2009	Pernyataan Pulau Kalimantan Bebas dari Penyakit Hewan Keluron Menular (Brucellosis) pada Sapi dan Kerbau	15 Juni 2009
7.	Kalimantan Utara	Kepmen No. 2540/Kpts/PD.610/6/2009	Pernyataan Pulau Kalimantan Bebas	15 Juni 2009

No.	Prov/Kab/Kota	Keputusan Menteri Pertanian	Perihal	Tanggal
			dari Penyakit Hewan Keluron Menular (Brucellosis) pada Sapi dan Kerbau	
8.	Prov. Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau	Kepmen No. 2541/Kpts/PD.610/6/2009	Pernyataan Provinsi Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau Bebas dari Penyakit Hewan Keluron Menular (Brucellosis) pada Sapi dan Kerbau	15 Juni 2009
9.	Pulau Sumba	Kepmen No. 52/Kpts/PD.630/1/2015	Pernyataan Pulau Sumba Provinsi Nusa Tenggara Timur Bebas dari Penyakit Hewan Keluron Menular (Brucellosis) Pada Sapi dan Kerbau	19 Januari 2015
10.	Pulau Madura	Kepmen No. 237/Kpts/PD.650/4/2015	Pernyataan Pulau madura Provinsi Jawa Timur Bebas dari Penyakit Hewan Keluron Menular (Brucellosis) Pada Sapi	7 April 2015
11.	Prov. Sumatera Utara	Kepmen No. 86/Kpts/PK.320/1/2016	Provinsi Sumatera Utara Bebas dari Penyakit Hewan Keluron Menular (brucellosis) Pada Sapi	29 Januari 2016

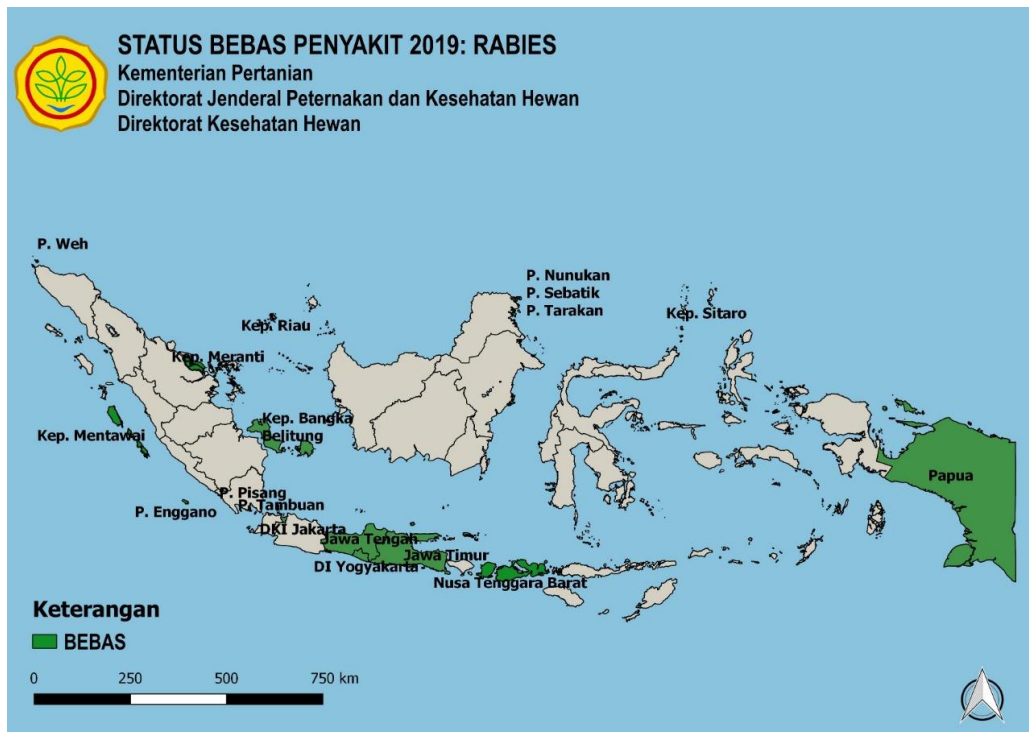
No.	Prov/Kab/Kota	Keputusan Menteri Pertanian	Perihal	Tanggal
12.	Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Baturraden	Kepmen Ri Nomor 311/Kpts/Pk.400/4/2018	Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Baturraden Sebagai Kompartemen Bebas Dari Penyakit Hewan Keluron Menular (Brucellosis) Pada Sapi Perah Dan Kambing Perah	27 April 2018
13.	Kabupaten Simeulue	Keputusan Menteri Pertanian Nomor 438/Kpts/PK.320/M/07/2019	Kabupaten Simeuleu Bebas dari Penyakit Hewan Keluron Menular (brucellosis) Pada Sapi	17 Juli 2019
14.	Provinsi Banten	Keputusan Menteri Pertanian Nomor 439/Kpts/PK.320/M/07/2019	Provinsi Banten Bebas dari Penyakit Hewan Keluron Menular (brucellosis) Pada Sapi	17 Juli 2019

Classical Swine Fever

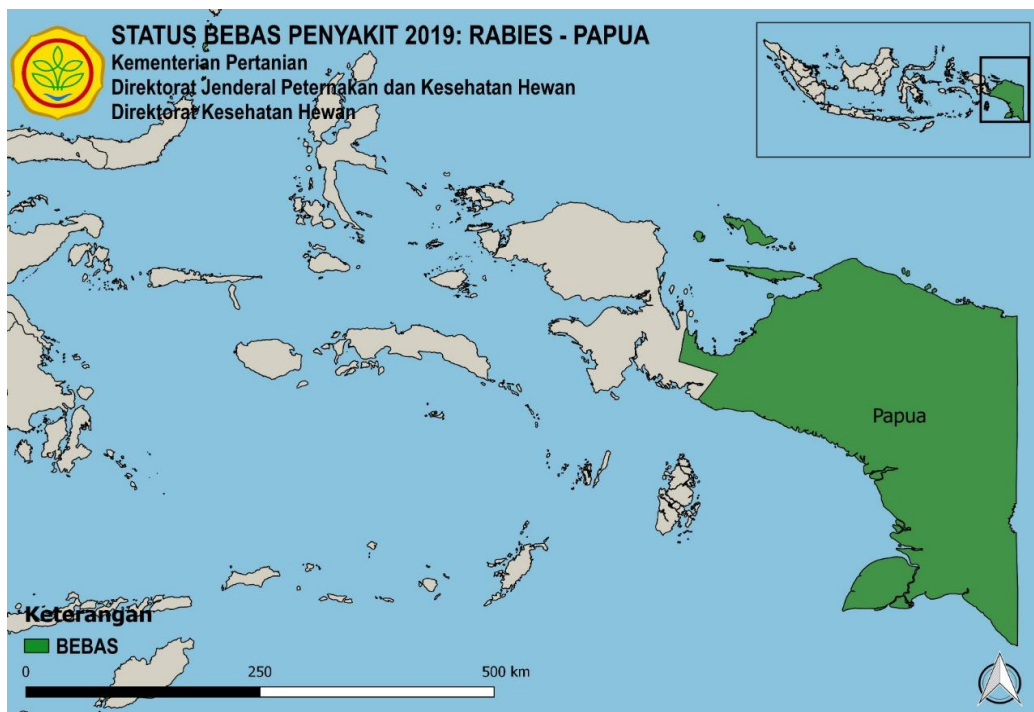
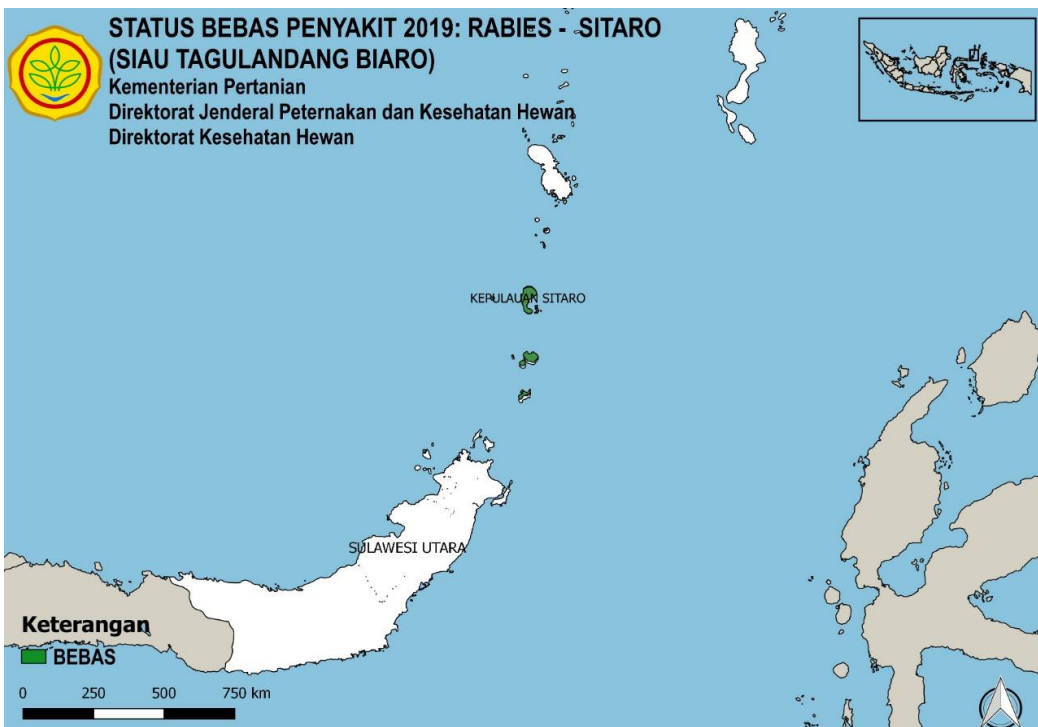


No.	Prov/Kab/Kota	Keputusan Menteri Pertanian	Perihal	Tanggal
1.	Prov. Sumatera Barat	Kepmen No. 181/Kpts/PD.650/2/2014	Pernyataan Provinsi Sumatera Barat Bebas dari Penyakit Hog Cholera (Classical Swine Fever)	7 Februari 2014

Rabies



Selama tahun 2019, sebanyak 2 (dua) wilayah ditetapkan sebagai wilayah bebas baru yaitu Provinsi Papua dan Pulau Makalehi, Buhias, Pahepa, Tagulandang, Ruang, Biaro Kab Kep Sitaro di Provinsi Sulawesi Utara.

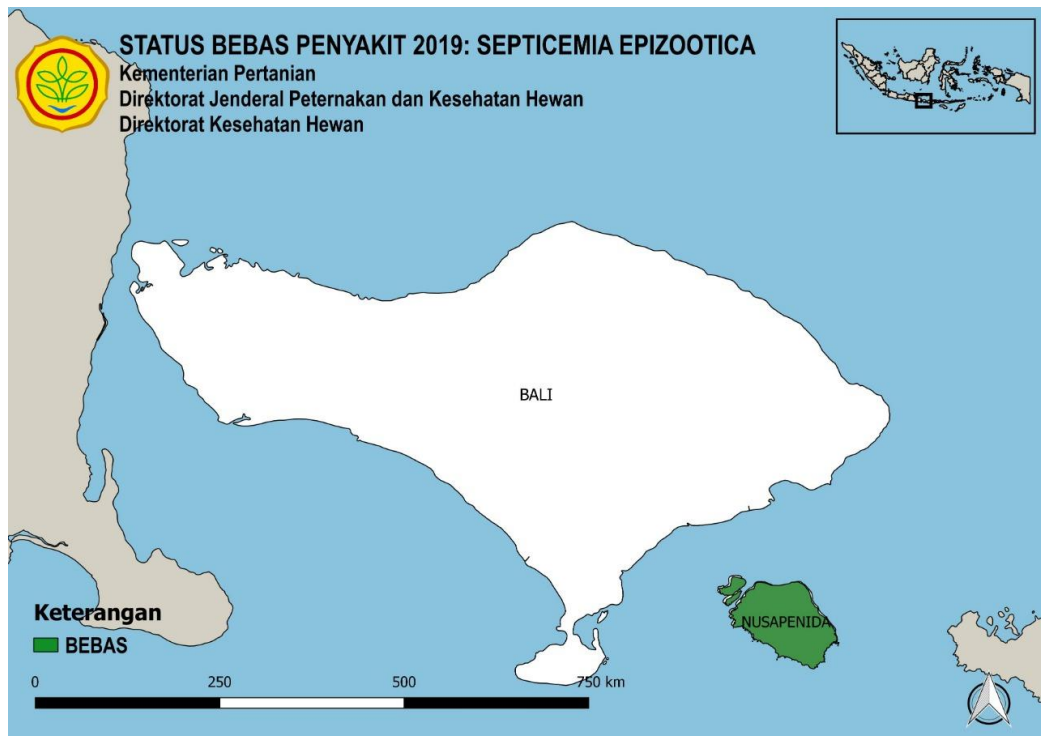


No.	Prov/Kab/Kota	Keputusan Menteri Pertanian	Perihal	Tanggal
1.	Prov. Jawa Timur, DIY dan Jawa Tengah	Kepmen No. 892/Kpts/TN.560/9/97	Pernyataan Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Provonsi Daerah Tingakt I Jawa Tengah Bebas rai Penyakit Anjing Gila (Rabies)	9 September 1997
2.	Prov. DKI	Kepmen No. 566/Kpts/PD.640/10/2004	Pernyataan Provinsi daerah Khusus Ibukota Jakarta, Banten dan Jawa Barat Bebas dari Penyakit Anjing Gila (rabies)	6 Oktober 2004
3.	Prov. Kepulauan Bangka Belitung	Kepmen No. 4435/Kpts/PD.620/7/2013	Pernyataan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Bebas dari Penyakit Anjing Gila (Rabies)	1 Juli 2013
4.	Pulau Mentawai	Kepmen No. 238/Kpts/PD.650/4/2015	Pernyataan Kabupaten kepulauan Mnetawai Provinsi Sumatera Barat Bebas dari Penyakit Anjing Gila (Rabies)	7 April 2015
5.	Pulau Enggano	Kepmen No. 241/Kpts/PD.650/4/2015	Pernyataan Pulau enggano Kabupaten Bengkulu Utara	7 April 2015

No.	Prov/Kab/Kota	Keputusan Menteri Pertanian	Perihal	Tanggal
			Provinsi Bengkulu bebas dari Penyakit Anjing Gila (Rabies)	
6.	Prov. Kepulauan Riau	Kepmen No. 240/Kpts/PD.650/4/2015	Pernyataan Provinsi Kepulauan Riau Bebas dari Penyakit Anjing Gila (Rabies)	7 April 2015
7.	Pulau Meranti	Kepmen No. 239/Kpts/PD.650/4/2015	Pernyataan Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau Bebas dari Penyakit Anjing Gila (Rabies)	7 April 2015
8.	Pulau Weh	Kepmen No. 363/Kpts/PK.320/5/2016	Pulau Weh Kota Sabang Provinsi Aceh bebas dari Penyakit Anjing Gila (Rabies)	31 Mei 2016
9.	Pulau Pisang	Kepmen no. 368/Kpts/PK.320/6/2016	Pulau Pisang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Lampung bebasa dari Penyakit Anjing Gila (Rabies)	10 Juni 2016
10.	Provinsi NTB	Kepmen No. 316/Kpts/PK.320/5/2017	Pernyataan Provinsi NTB Bebas dari Penyakit Anjing Gila (Rabies)	12 Mei 2017
11.	Pulau Tarakan, Pulau Nunukan Dan Pulau Sebatik Provinsi	Kepmen RI Nomor 776/Kpts/PK.320/11/2018	Penetapan Pulau Tarakan, Pulau Nunukan, Dan Pulau	6 November 2018

No.	Prov/Kab/Kota	Keputusan Menteri Pertanian	Perihal	Tanggal
	Kaltim		Sebatik Di Provinsi Kalimantan Utara Bebas Dari Penyakit Hewan Menular Anjing Gila (Rabies)	
12.	Pulau Tabuan Provinsi Lampung	Kepmen RI Nomor 783/Kpts/PK.320/11/2018	Penetapan Pulau Tabuan Di Provinsi Lampung Bebas Dari Penyakit Hewan Menular Anjing Gila (Rabies)	12 November 2018
13.	Pulau makalehi,Buhias, Pahepa, Tagulandang, Ruang, Biaro Kab Kep Sitaro	Keputusan Menteri Pertanian Nomor 428/Kpts/PK.320/M/7/2019	Pulau makalehi,Buhias, Pahepa, Tagulandang, Ruang, Biaro Kab Kep Sitaro Bebas dari Penyakit Aning Gila (Rabies)	1 Juli 2019
14.	Provinsi Papua	Keputusan Menteri Pertanian Nomor 429/Kpts/PK.320/M/7/2019	Provinsi Papua Bebas dari Penyakit Aning Gila (Rabies)	2 Juli 2019

Septicaemia Epizootica



No.	Prov/Kab/Kota	Keputusan Menteri Pertanian	Perihal	Tanggal
1.	Kep. Nusa Penida	Kepmen No. 167/Kpts/PK.320/3/2017	Pulau Nusa Penida, Pulau Nusa Ceningan dan Pulau Nusa Lembongan Kabupaten Klungkung Provinsi Bali Bebas dari Penyakit Septicaemia epizootica/Haemorrhagic septicaemia pada Sapi Bali	3 Maret 2017

Pengakuan Bebas Penyakit oleh OIE untuk Indonesia

Indonesia diakui oleh Badan Kesehatan Hewan Dunia (OIE) sebagai Negara yang Bebas Penyakit Mulut dan Kuku Tanpa Vaksinasi dan Rinderpest. Pengakuan ini ditetapkan setiap tahun dalam General Session OIE yang dilaksanakan pada setiap Bulan Mei.

Penyakit Mulut dan Kuku

PMK di Indonesia dikenal sejak tahun 1887 dan pertama kali ditemukan di Pulau Jawa dengan tipe virus PMK yang beredar di Indonesia yaitu tipe O. Hanya ada tiga pulau atau wilayah yang dinyatakan tertular, yaitu Pulau Jawa, Bali, dan Sulawesi. Sedangkan batas darat antara Kalimantan dengan Malaysia Timur (Sabah dan Serawak), dan antara Irian Jaya dengan Papua Niugini (PNG), juga secara tradisional dikenal sebagai wilayah bebas PMK. Pemerintah Indonesia melaksanakan program pemberantasan secara besar-besaran yang dimulai sejak tahun 1974–1985. Status bebas PMK yang diakui oleh OIE sejak tahun didapatkan oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1990.

Sesuai dengan OIE Terrestrial Animal Health Code Chapter 8.8 (Article 8.8.2.), setiap negara anggota OIE perlu melaporkan situasi Penyakit Mulut dan Kuku untuk mempertahankan status sebagai Negara Bebas Penyakit Mulut dan Kuku Tanpa Vaksinasi.

Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku

1. Dugaan klinis

Dugaan PMK didefinisikan sebagai hewan rentan yang memperlihatkan kepincangan, lepuh pada lidah dan bibir, di dalam dan di luar mulut, serta dengan liur berlebih. Peternak/produser/pekerja kesehatan hewan dapat langsung melaporkan ke otoritas veteriner setempat atau mengirimkan pesan singkat/SMS terstandarkan ke iSIKHNAS, sistem informasi kesehatan hewan terpadu. Kode khusus PLL (untuk Pincang, Lepuh, dan Liur) melalui SMS akan dicatat dalam sistem sebagai dugaan PMK dan secara otomatis diteruskan oleh sistem kepada pejabat yang berwenang untuk melakukan investigasi epidemiologi dan respons awal, selain juga ke laboratorium yang ditunjuk untuk melakukan uji laboratorium.

Setiap dugaan PMK akan diinvestigasi. Investigasi awal dilaksanakan oleh dokter hewan yang berwenang di Dinas, lalu investigasi epidemiologis lanjutan dilakukan oleh Balai Veteriner atau Balai Besar Veteriner regional, sementara investigasi laboratorium dilakukan oleh Pusvetma sebagai laboratorium rujukan nasional untuk PMK. Setiap Puskeswan dan laboratorium veteriner dipersyaratkan untuk melakukan pengamatan (surveilans klinis) dan melaporkan setiap sindrom PMK sebagai bagian dari tugas mereka sehari-hari.

Tercatat 3 (tiga) laporan kecurigaan terhadap PMK dari Petugas yang mengirimkan kode PLL ke iSIKHNAS selama 2019:

- 1) Kasus kecurigaan pertama dilaporkan dari Rumah Pemotongan Babi di Kapuk Jakarta pada Bulan April 2019 dimana dilaporkan 6 ekor babi terindikasi PMK dengan gejala luka pada teracak. Tidak ada kematian dari populasi babi tersebut. Setelah dilakukan PCR didapatkan hasil bahwa Babi tersebut negatif PMK. Hasil pengujian menyebutkan hewan tersebut positif terhadap Vesicular Exanthema of Swine Virus (VESV) dan diperkuat dengan hasil pengujian antibody terhadap PMK dengan hasil Negatif.
- 2) Kecurigaan kedua dilaporkan dari Pamekasan, Jawa Timur pada Bulan Maret 2019 dimana dilaporkan lepuh pada 1 ekor sapi. Setelah dilakukan PCR didapatkan hasil bahwa Babi tersebut negatif PMK dan hasil pengujian antibody terhadap PMK dengan hasil Negatif.
- 3) Kecurigaan ketiga dilaporkan dari Pelalawan, Riau pada bulan September 2019 dimana dilaporkan 2 ekor sapi bali dengan gejala lepuh pada mulut. Setelah dilakukan PCR didapatkan hasil bahwa Babi tersebut negatif PMK dan hasil pengujian antibody terhadap PMK dengan hasil Negatif.

Surveilans klinis juga dilakukan oleh petugas BBVet dan BVet serta Karantina Hewan saat melakukan aktifitas monitoring penyakit. Laporan negatif dilaporkan pada 10.094 babi; 6.863 domba; 2.210 kambing; 805 rusa; 1.511 kerbau dan 137.026 sapi di 34 Provinsi. Sementara dari Pos Karantina Hewan juga dilaporkan sebanyak 315.593 babi; 233.076 domba; 10.493 kambing; 11.930 kerbau; dan 770.134 sapi yang dilalulintaskan juga negatif gejala PMK. Selain itu, 117 laporan negatif juga tercatat dilaporkan dari 20 Kabupaten/Kota di 11 Provinsi.

2. Surveilans serologis

Program tahunan sero-surveilans tertarget diterapkan dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko untuk menunjukkan bebas penyakit. Penilaian risiko dimasukkan sebagai bagian dari surveilans berbasis risiko. Beberapa faktor risiko untuk masuknya PMK pun dipertimbangkan, misalnya:

- i) Bertetangga/dekat dengan negara terinfeksi;
- ii) Pemasukan daging dan produk daging ilegal;
- iii) Populasi besar dan densitas tinggi sapi dan babi; dan
- iv) Peternakan babi yang mempraktikkan swill feeding
- v) Distribusi provinsi/daerah yang mendapatkan daging impor dari India

Rancangan surveilans:

- Selang kepercayaan: 95%
- Design prevalence: 1%
- 2-stage sampling: tahap pertama, kabupaten yang memiliki probabilitas tertinggi untuk dideteksi; tahap kedua, peternakan/rumah tangga.

Pada 2019, ukuran sampel yang digunakan berdasarkan hasil penghitungan sebanyak 54 kabupaten di 34 provinsi (n=3.474 hewan), distribusinya ditunjukkan pada tabel dan di bawah ini:

Tahun	Jumlah kabupaten tempat sampel diambil	Ukuran sampel	Spesies	Jenis sampel	Metode uji	Hasil
2019	54	3.474	Sapi, babi, Kerbau	Serum darah	Elisa NSP untuk PMK	Negatif

Pemasukan hewan, daging, dan produk hewan yang memiliki risiko terhadap PMK

1. Pemasukan hewan rentan PMK

Indonesia mengimpor hewan yang rentan terhadap PMK hanya dari negara bebas PMK tanpa vaksinasi. Hewan-hewan ini diimpor sesuai dengan persyaratan OIE TAHC Bab 8.8. Indonesia mempersyaratkan ditunjukkannya sertifikat kesehatan hewan internasional yang menyatakan bahwa hewan-hewan tersebut:

- a. Datang dari negara yang bebas PMK di mana vaksinasi terhadap PMK tidak dilaksanakan;
- b. Tidak menunjukkan tanda-tanda klinis PMK pada hari pengirimannya;
- c. Dipelihara sejak lahir, atau setidaknya selama tiga bulan terakhir, di negara bebas PMK di mana tidak dilaksanakan vaksinasi terhadap PMK;
- d. Tidak melewati negara-negara yang tidak bebas PMK, atau dengan kata lain, datang melalui pengiriman langsung.

Sepanjang 2019 (Sampai dengan Oktober 2019), Indonesia mengimpor ternak hidup sebagai berikut:

No	Komoditas	Negara
1	Feeder Cattle	Australia
2	Productive Cattle	Australia
3	Breeding Cattle	Australia
4	Breeding Goat and Sheep	Australia
5	Bovine Frozen Semen	Australia, Belgium, Canada
6	Porcine Frozen Semen	USA,
7	Bovine Embryos	USA, Belgium

1. Pemasukan daging dan produk hewan lainnya

Indonesia mengimpor daging serta produk sapi beku dan dingin, juga daging dan produk babi beku dari negara bebas PMK di mana vaksinasi terhadap PMK tidak dilakukan. Indonesia mempersyaratkan ditunjukkannya sertifikat kesehatan hewan internasional yang menyatakan bahwa:

- Negara asal dinyatakan bebas dari Penyakit Mulut dan Kuku
- Daging diambil dari hewan yang lahir dan dipelihara, atau telah dipelihara setidaknya empat bulan, di negara asal – untuk ruminansia dan babi
- Daging berasal dari rumah potong yang telah disetujui, dan telah lulus uji ante-mortem dan post-mortem serta telah diproses sesuai dengan persyaratan saniter dan hygiene sehingga daging aman dan sesuai untuk konsumsi manusia
- Daging harus dikirim langsung dari negara asal ke titik pemasukan di Indonesia

Selama 2019 (s.d. 25 October 2019), Indonesia mengimpor daging dan produk hewan lainnya:

No	Komoditas	Negara
1	Beef frozen meat, Chilled and/or meat processed product	Australia, Canada, Japan, New Zealand, Spain, USA
2	Sheep, lamb, goat meat and/or meat processed product	Australia
3	Buffalo meat	India
4	Pork meat	Denmark, Italy, Spain, USA
5	Pork meat processed product	USA

Rinderpest

Dunia secara resmi dinyatakan bebas dari rinderpest pada 2011 dalam Sidang General Session OIE ke-79. Rinderpest, yang pernah menjadi penyakit hewan yang menjadi masyarakat di seluruh Asia, Eropa, dan Afrika, adalah penyakit menular kedua, setelah cacar bagi manusia, telah diberantas secara global berkat upaya puluhan tahun yang dilakukan secara internasional.

Meskipun virus rinderpest tidak lagi beredar di antara hewan, dunia tetap rentan terhadap terulangnya penyakit, karena stok virus, vaksin serta sampel biologis yang mungkin mengandung virus, masih disimpan di beberapa tempat di seluruh dunia. Oleh karena itu, OIE dan FAO berkolaborasi secara erat untuk memastikan bahwa setiap virus yang mengandung materi rinderpest disimpan dengan aman di fasilitas penyimpanan kontainer tinggi serta menjadikan Rinderpest tetap merupakan penyakit yang wajib dilaporkan kepada OIE oleh setiap negara anggota. Di Indonesia Rinderpest merupakan diagnosa banding dari penyakit SE.

Sesuai dengan OIE Terrestrial Animal Health Code Chapter 8.16. (Article 8.16.9.), setiap negara anggota OIE perlu melaporkan status negaranya terkait ada atau tidaknya institusi yang menyimpan virus Rinderpest (institutions holding rinderpest virus containing material/RVCM). Laporan terkait Rinderpest ini dilakukan setiap tanggal 1 November setiap tahunnya melalui Electronic Rinderpest Reporting System (ERRS).

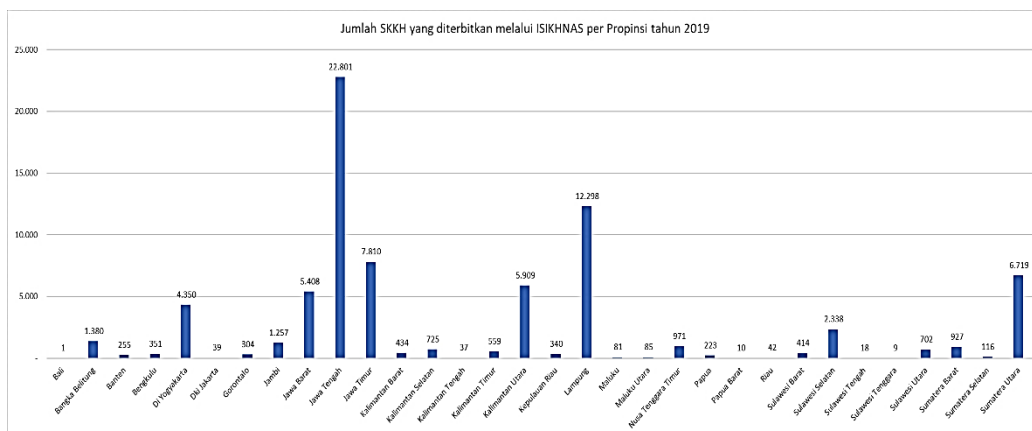
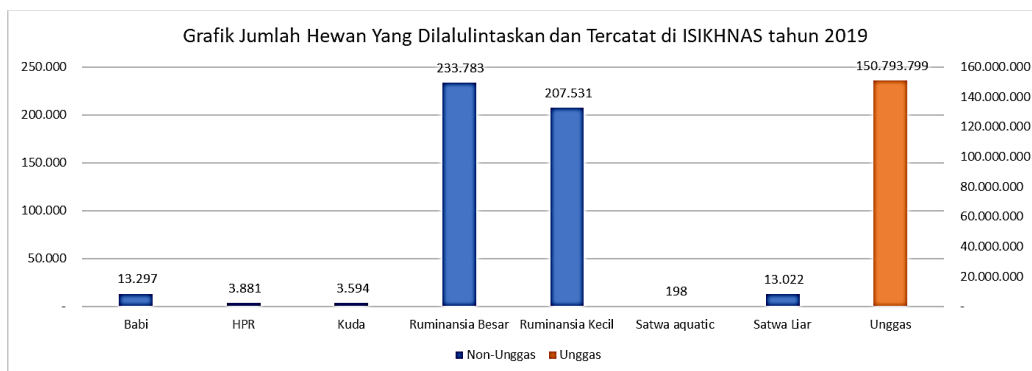
Sampai dengan tahun 2019, status Indonesia tetap bebas Rinderpest dan tidak memiliki institusi yang menyimpan virus Rinderpest RVCM

Lalulintas Hewan

Sebanyak 32 dari 34 (94%) Provinsi telah menggunakan ISIKHNAS untuk melaporkan lalulintas yang keluar dari Provinsi masing-masing. Nilai ini sama dengan dengan tahun lalu. Dua Provinsi yang tercatat belum menggunakan ISIKHNAS untuk penerbitan SKKH adalah Provinsi Aceh dan Nusa Tenggara Barat. Namun secara umum terdapat peningkatan penggunaan ISIKHNAS untuk laporan lalulintas dan penerbitan SKKH. Peningkatan laporan lalulintas melalui ISIKHNAS ini sejalan dengan Surat Edaran Direktur Kesehatan Hewan Nomor 08044/TU.020/F4/03/2019 tentang Pemanfaatan ISIKHNAS. Pelaporan lalulintas hewan melalui ISIKHNAS ini akan sangat membantu baik Pusat maupun Daerah menentukan besaran risiko yang masuknya penyakit ke wilayah lain terutama daerah bebas.

Sebanyak 591.945.985 ekor hewan tercatat dilalulintaskan selama tahun 2019 melalui 77.094 SKKH (Tahun 2018 tercatat 153.435.443 ekor melalui 55.287 SKKH). Tercatat sebanyak 233.783 ekor ruminansia besar; 207.531 ekor ruminansia kecil; 150.793.799 ekor unggas; 13.297 ekor Babi; 3.594 ekor Kuda; 3.881 HPR (Anjing/Kucing/Kera); dan

13.022 Satwa liar; 198 Satwa aquatik serta 440.730.520 hewan dan produk hewan lain seperti telur, daging dan produk olahan lainnya. Jawa Tengah, Lampung, Jawa Timur, Sumatera Utara, Kalimantan Utara, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Sulawesi Selatan, Bangka Belitung, dan Jambi merupakan 10 Provinsi dengan jumlah SKKH tertinggi yang tercatat di ISIKHNAS.

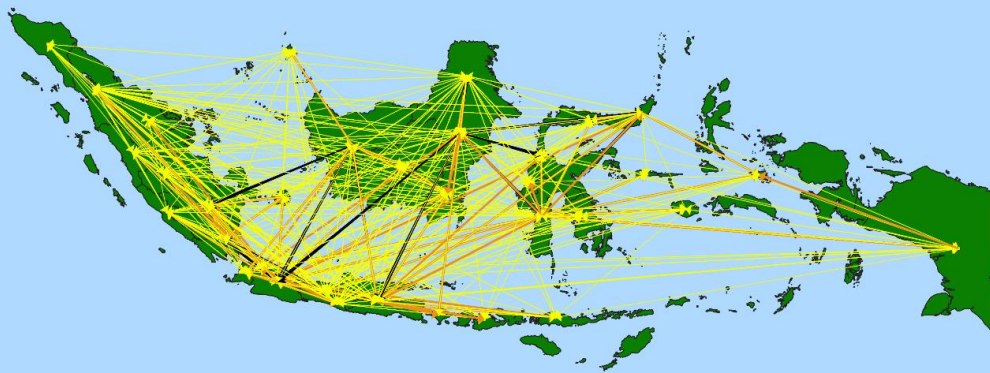


Jumlah hewan yang di dikeluarkan dari Provinsi yang dilaporkan melalui ISIKHNAS tahun 2019 dapat dilihat dalam laporan SKKH secara lengkap dapat di lihat di website ISIKHNAS root 69.



LALU LINTAS UNGGAS TAHUN 2019

Kementerian Pertanian
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Direktorat Kesehatan Hewan



Volume lalu lintas hewan (ekor)

- 1 - 100000
- 100000 - 1000000
- 1000000 - 3850000

0 400 800 1200 km



LALU LINTAS RUMINANSIA BESAR TAHUN 2019

Kementerian Pertanian
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Direktorat Kesehatan Hewan



Volume lalu lintas hewan (ekor)

- 1 - 500
- 500 - 3000
- 3000 - 10682

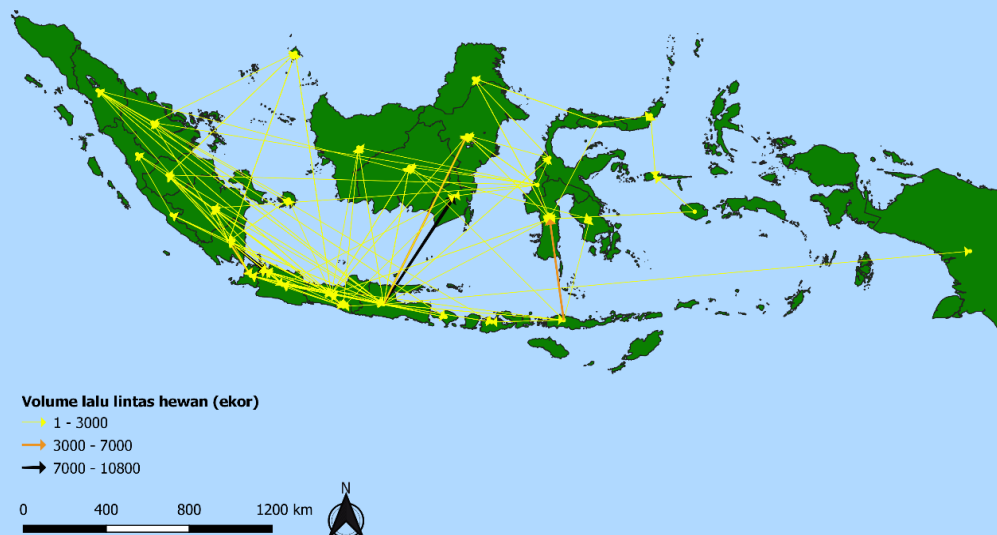
0 400 800 1200 km





LALU LINTAS RUMINANSIA KECIL TAHUN 2019

Kementerian Pertanian
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Direktorat Kesehatan Hewan



LALU LINTAS CANINE TAHUN 2019

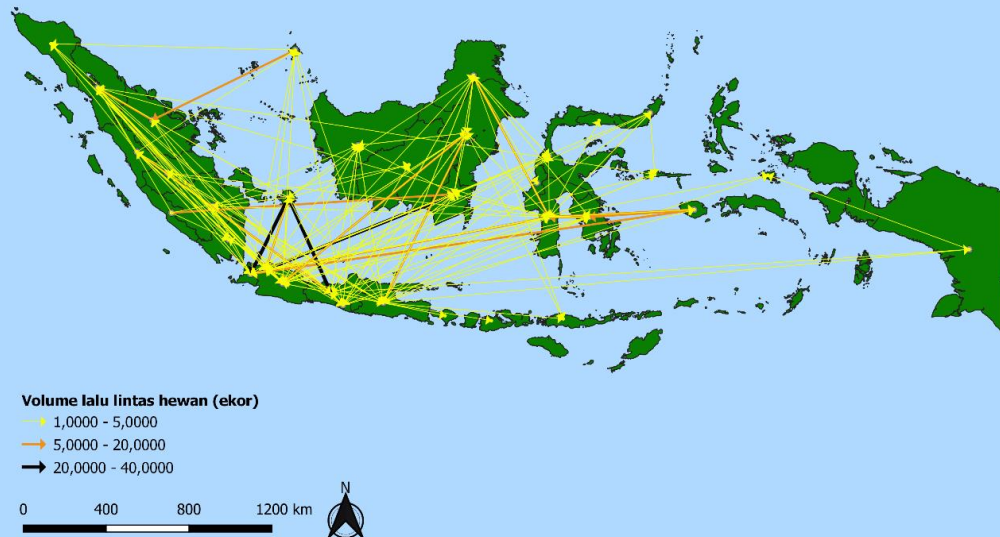
Kementerian Pertanian
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Direktorat Kesehatan Hewan





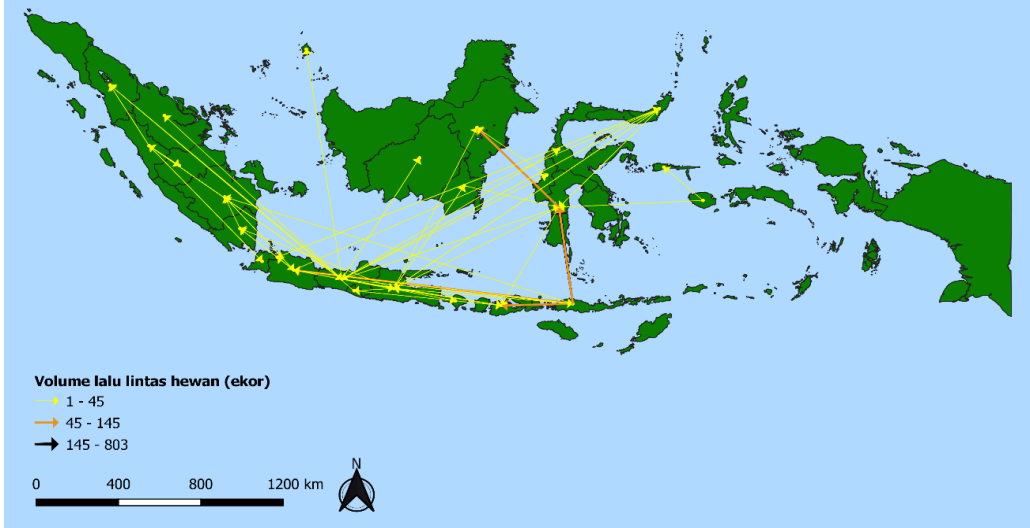
LALU LINTAS FELINE TAHUN 2019

Kementerian Pertanian
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Direktorat Kesehatan Hewan



LALU LINTAS KUDA TAHUN 2019

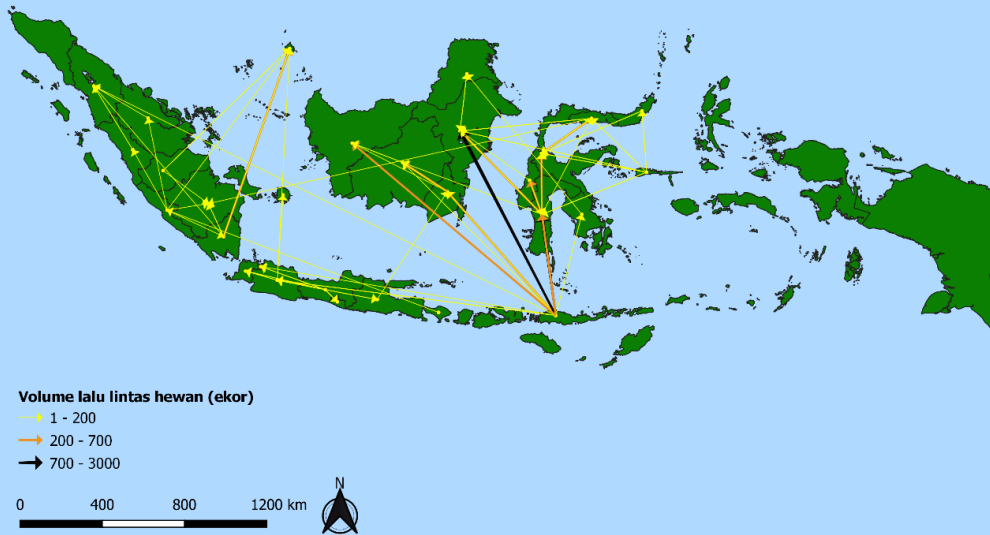
Kementerian Pertanian
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Direktorat Kesehatan Hewan





LALU LINTAS SAPI BALI TAHUN 2019

Kementerian Pertanian
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Direktorat Kesehatan Hewan



LALU LINTAS PRODUK HEWAN TAHUN 2019

Kementerian Pertanian
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Direktorat Kesehatan Hewan



LAMPIRAN



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
DIREKTORAT KESEHATAN HEWAN
TAHUN 2020**

Lampiran 1. Proporsi Laporan yang di konfirmasi dengan Laporan Diagnosa Definitif di ISIKHNAS Tahun 2019

No	Provinsi	Jumlah Laporan Penyakit Hewan	Laporan Dengan Diagnosa Definitif	Proporsi Laporan Yang Dikonfirmasi (%)
1.	Aceh	15.348	0	0 (=)
2.	Bali	1.900	3	0,16 (<)
3.	Bangka Belitung	3.553	0	0 (=)
4.	Banten	4.542	3	0,06 (<)
5.	Bengkulu	3.736	2	0,05 (<)
6.	Di Yogyakarta	6.177	4	0,06 (<)
7.	Dki Jakarta	33	1	3,03 (>)
8.	Gorontalo	2.916	1	0,03 (<)
9.	Jambi	12.554	0	0 (=)
10.	Jawa Barat	7.940	60	0,75 (>)
11.	Jawa Tengah	46.023	1580	3,43 (>)
12.	Jawa Timur	48.890	9	0,01 (<)
13.	Kalimantan Barat	4.508	69	1,53 (>)
14.	Kalimantan Selatan	1.966	157	7,98 (>)
15.	Kalimantan Tengah	316	0	0 (=)
16.	Kalimantan Timur	2.499	3	0,12 (>)
17.	Kalimantan Utara	614	2	0,32 (<)
18.	Kepulauan Riau	902	0	0 (=)
19.	Lampung	10.193	17	0,16 (>)
20.	Maluku	0	0	0 (=)
21.	Maluku Utara	31	0	0 (=)
22.	Nusa Tenggara Barat	28.473	163	0,57 (>)
23.	Nusa Tenggara Timur	733	32	4,36 (<)
24.	Papua	464	0	0 (=)
25.	Papua Barat	2	0	0 (=)

No	Provinsi	Jumlah Laporan Penyakit Hewan	Laporan Dengan Diagnosa Definitif	Proporsi Laporan Yang Dikonfirmasi (%)
26.	Riau	12.825	3250	25,34 (<)
27.	Sulawesi Barat	2.343	3	0,12 (<)
28.	Sulawesi Selatan	10.242	2	0,01 (<)
29.	Sulawesi Tengah	1.416	0	0 (=)
30.	Sulawesi Tenggara	258	0	0 (=)
31.	Sulawesi Utara	461	0	0 (=)
32.	Sumatera Barat	8.383	11	0,13 (<)
33.	Sumatera Selatan	2.221	0	0 (=)
34.	Sumatera Utara	14.053	0	0 (=)
TOTAL		256.515	5.372	2,09 (>)

Keterangan:

(=) : Sama dengan tahun 2018

(<) : Menurun dibandingkan dengan 2018

(>) : Meningkatkan dibandingkan dengan 2018

Lampiran 2. Data Jumlah hewan yang dikeluarkan dari Provinsi yang dilaporkan melalui ISIKHNAS tahun 2019.

Provinsi	Jumlah hewan yang dikeluarkan dari Provinsi yang dilaporkan melalui ISIKHNAS tahun 2019					Grand Total	
	Babi	HPR	Kuda	Ruminansia Besar	Ruminansia Kecil	Unggas	
Bali				6			6
Bangka Belitung		1.339		90	34	4.309.286	4.310.749
Banten		12		102	152	2.392	2.658
Bengkulu	1	15		258	4	352	630
Di Yogyakarta	4.097	27	42	347	757	1.273.953	1.279.223
Dki Jakarta		22				3	25
Gorontalo				3.586	449	3.218	7.253
Jambi	30	23		941	571	346.725	348.290
Jawa Barat		1.131	41	32.911	6.201	38.211.201	38.251.485
Jawa Tengah	1.324	77	103	26.640	70.013	6.439.722	6.537.879
Jawa Timur	3.650	32	35	13.034	34.722	20.915.037	20.966.510
Kalimantan Barat	162	15		63	200	6.526.219	6.526.659
Kalimantan Selatan	107	60	3	2.134	332	5.100.409	5.103.045
Kalimantan Tengah				17		31	48
Kalimantan Timur		57		68		34.250.995	34.251.120
Kalimantan Utara		105		521	108	27.094	27.828
Kepulauan Riau	100	27		53	24	3.361.163	3.361.367
Lampung	2.274	8	2	62.620	68.267	4.609.205	4.742.376

Provinsi	Jumlah hewan yang dikeluarkan dari Provinsi yang dilaporkan melalui ISIKHNAS tahun 2019					Grand Total	
	Babi	HPR	Kuda	Ruminan sia Besar	Rumin ansia Kecil	Unggas	
Maluku		27	6	409	13	313	768
Maluku Utara				987	69		1.056
Nusa Tenggara Timur	195		3.033	79.428	16.990	33.342	132.988
Papua	252	8		39	32	987.746	988.077
Papua Barat	112	1				6	119
Riau		12		46	29	3.472	3.559
Sulawesi Barat	218	1	3	3.652	1.339	75.241	80.454
Sulawesi Selatan		152	169	4.516	746	18.609.621	18.615.204
Sulawesi Tengah		4		5	725	600	1.334
Sulawesi Tenggara		12		31			43
Sulawesi Utara	725	57	139	449	5.326	4.696.455	4.703.151
Sumatera Barat		591	17	408	26	12.162	13.204
Sumatera Selatan		8	1	370		2.357	2.736
Sumatera Utara	50	58		52	402	995.479	996.041
Grand Total	13.297	3.881	3.594	233.783	207.531	150.793.799	51.255.885

Lampiran 3. Daftar Laboratorium Lingkup Direktorat Kesehatan Hewan 2019

BALAI VETERINER MEDAN

Drh. H. Agustia, MP.

Jalan Jenderal Gatot Subroto no.255-A, Medan 20127

Website: bvetmedan.ditjennak.pertanian.go.id

Email: bvetmedan@pertanian.go.id; bvetmedan@gmail.com

Telp: 061 8452253

Faks: 061 8469911

BALAI VETERINER BUKITTINGGI

Drh. Krisnandana

Jl. Raya Bukittinggi - Payakumbuh KM 14 Baso. PO BOX 35

KotaBukittinggi- ProvinsiSumatera Barat

Kode Pos 26101

Website: <http://bvetbukittinggi.ditjennak.pertanian.go.id>

Telp: 0752 28300

Faks: 0752 28290

BALAI VETERINER LAMPUNG

Drh. Nasirudin, M.Sc

Jalan Untung Suropati No. 2 Labuhan Ratu Kedaton

Bandar Lampung 35142 – Indonesia.

Website: <http://bvetlampung.ditjenpkh.pertanian.go.id>

Telp: +62721 – 701851

Faks: +62721 – 772894

Email: bvetlampung@pertanian.go.id

BALAI VETERINER SUBANG

Drh. Sodikun, MP

Jl. Terusan Garuda Blok Werasari Dangdeur Subang 41212, Jawa Barat – Indonesia

Website: <https://bvetsubang.ditjennak.pertanian.go.id>

Telp : 0260-7423134

Faks: 0260-7423178

Email: epid.bvetsubang@gmail.com

BALAI BESAR VETERINER WATES

Drh. Bagoes Poermadjaja, MSc.

Jl. Raya Yogya – Wates Km. 27, TP 18, Giri Peni, Wates, Giri Peni, Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55602

Website: <http://bbvetwates.ditjenpkh.pertanian.go.id/>

Telp: 0274 773 168

Faks: 0274 773 354

BALAI BESAR VETERINER DENPASAR

Drh. I Wayan Masa Tenaya, Mphil., PhD

Jl. Raya Sesetan No.266

Denpasar - Kode Pos 3322

Website: <http://bbvdps.ditjenpkh.pertanian.go.id>

Telp: 0361 720862, 720615

Fax: 0361 720415

SMS / Call Center : 08113970885

Email : bbvdps@gmail.com

BALAI BESAR VETERINER MAROS

Risman Mangidi S.Sos

Jl. Dr. Sam Ratulangi-Kab. Maros, Sulawesi Selatan

Website: <http://bbvetmaros.ditjenpkh.pertanian.go.id/>

Telp: 0411 371105-372257

Faks: 0411 371105-372257

Email: info@bbvet-maros.com

BALAI VETERINER BANJARBARU

Drh. Azfirman, MP

Jl. Ambulung No. 24 Loktabat Selatan Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 70712

Website: <http://bvetbanjarbaru.ditjenpkh.pertanian.go.id>

Telp: 0511 4772249

Faks: 0511 4773249

Email: bvetbjbr@pertanian.go.id

BALAI BESAR PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI OBAT HEWAN

Drh. Sri Mukartini, MappSc.

Jl. Raya Pembangunan Gunungsindur, Kabupaten Bogor

Website: <http://bbpmsoh.ditjenpkh.pertanian.go.id>

Telp: 021 7560489

Faksimili: 021 7560466

Email : bbpmsoh@pertanian.go.id

PUSAT VETERINER FARMA

Drh. Agung Suganda Msi.

Jl. Ahmad Yani 68 - 70 Surabaya

(+6231) 8291124, 8291125

Telepon Pengaduan : (+6231) 8291477

SMS Pengaduan : 082244255556

pusvetma@pertanian.go.id

Lampiran 4. Daftar Dinas dan Kepala Dinas Provinsi yang Membidangi Fungsi Peternakan dan Kesehatan Hewan

ACEH

Dinas Peternakan

Drh. Rahmandi, M.Si

Telp: 0651 7559050

Faks: 0651 7559060

Email:

dinkeswannak@acehprov.go.id

Otovet: Belum Ditetapkan

KEPULAUAN RIAU

Dinas Ketahanan Pangan,

Pertanian dan Kesehatan Hewan

Drs. Ahmad Izhar

Email: dkp2kh.kepri@gmail.com

Otovet: Drh. Honismandri

BALI

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Ir. Ida Bagus Wisnuardhana, M.Si

Telp: 0361 224184

Faks: 0361 225368

Otovet: Belum Ditetapkan

LAMPUNG

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Ir. Lili Mawarti, MSi

Telp: 0721 487865

Faks: 0721 487865

Email: siwablampung@gmail.com

Otovet: Belum Ditetapkan

BANTEN

Dinas Pertanian Provinsi Banten

Ir. H. Agus M. Tauchid S., M.Si

Telp: 0254 267032

Faks: 0254 267033

Email:

keswankesmavetbanten@gmail.com

Otovet: Belum Ditetapkan

MALUKU

Dinas Pertanian

Ir. Diana Padang, MSi.

Telp: 0911 314178

Faks: 0911 3141669

Otovet: Belum Ditetapkan

BENGKULU**Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan**

Drh. Majestika, MS.

Telp: 0736 21431

Email:

Disnakkeswanbengkulu@gmail.com

Otovet: Belum Ditetapkan

MALUKU UTARA**Dinas Pertanian**

Muhammad Rizal Ismail

Telp: 0921 2131775

Faks: 0921 2131775

Email: distanmalut.pkh@gmail.com

Otovet: Belum Ditetapkan

D I YOGYAKARTA**Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan**

Ir Arofa Noor Indriani. M.Si

Telp: 0274 588938

Faks: 0274 563937

Email : dpkpdiy@yahoo.com

Website : <http://dpkp.jogjaprovo.go.id>

Otovet: Belum ditetapkan

NUSA TENGGARA BARAT**Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan**

Ir. Hj. Budi Septiani

Telp: 0818365566

Faks: 0370 622658

Email: disnakkeswanntb@yahoo.co.id

Otovet: Belum ditetapkan

DKI JAKARTA**Dinas Ketahanan Pangan Kelautan dan Pertanian**

Ir. Darjamuni, MM

Telp: 021 6007251

Faks: 021 6241617

Email: keswandki@gmail.com

Otovet: drh. Rismiati, M.SE

NUSA TENGGARA TIMUR**Dinas Peternakan**

Ir. Danny Suhadi

Telp: 0380 825250

Faks: 0380 825250

Email:

subagpde.disnakntt@gmail.com

Otovet: Drh Artati Loasana

GORONTALO

Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo

Dr. Ir. Muljady D. Mario

0435 827577

disbunnak_provgtlo@yahoo.com

Otovet: Belum ditetapkan

PAPUA

Dinas Pertanian dan Pangan

Ir. Samuel Siriwa, MSi.

Email: pertanian_papua@gmail.com

Otovet: Belum ditetapkan

JAMBI

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan

Ir. Akhmad Maushul

Telp: 0741 7066200

Faks: 0741 7066300

Email:

disnakkeswanjambi@yahoo.co.id

Otovet: Drh Juli Supriyono

PAPUA BARAT

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Drh. Hendrikus Fatem, MP.

Telp: 098 6211383

Otovet: Belum ditetapkan

JAWA BARAT

Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan

Ir. Eddy I.M. Nasution., SE.,MT (PLT)

Telp: 022 87327711

Faks: 022 87354100

email: dkpp@jabarprov.go.id

Otovet: Belum ditetapkan

RIAU

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Ir. Elly Suryani, M.Si (PLT)

Telp: 0761 44341

Faks: 0761 44342

Email: dpk@riau.go.id,

keswan.riau@gmail.com

Web: <http://dispkh.riau.go.id/>

Otovet: Drh. Lingganingsih

JAWA TENGAH**Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan**

Ir. Lalu M Syafriadi, MM

Telp: 024 6921023

Faks: 024 6921397

Email:

disnakkeswan@jatengprov.go.id

Otovet: Belum ditetapkan

SULAWESI BARAT**Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan**

Muhtar, SP

Telp: 042 62325256

Email:

peternakan_sulbar@yahoo.co.id

Otovet: Belum ditetapkan

JAWA TIMUR**Dinas Peternakan**

Drh. Wemmi Niamawati, MMA.

Telp: 031 8292545

Faks: 031 8291853

Email: disnak@jatimprov.go.id

Otovet: drh. Wemmi Niamawati, MMA.

SULAWESI SELATAN**Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan**

Ir H. Abdul Azis MM

Telp: 411873770

Faks: 411871556

Otovet: Belum ditetapkan

KALIMANTAN BARAT**Dinas Pangan, Peternakan Dan Kesehatan Hewan**

Ir. Muhammad Munsif, MM.

Telp: 0561 736144

Faks: 0561732436

Email: Dppkh@kalbarprov.go.id;

Keswankalimantanbarat@gmail.com

Otovet: drh. Elidar, MM

SULAWESI TENGAH**Dinas Perkebunan Dan Peternakan**
Ir. Maya malania noor. Msi

Telp: 0451 421460

Faks: 0451 452580

Otovet: Belum ditetapkan

KALIMANTAN SELATAN**Dinas Perkebunan dan Peternakan**

Drh. Hj. Suparmi, MS

0511 4772536

0511 4772847

disbunnakkalsel@gmail.com

Otovet: Drh. Hj. Suparmi, M.S

SULAWESI TENGGARA**Dinas Tanaman Pangan Dan
Peternakan**

Ir. Ari Sismanto

Telp: 0401 3121365

Faks: 0401 3122733

Email: keswansultra@gmail.com

Web: <http://distanak.sultraprov.go.id>.

Otovet: Belum ditetapkan

KALIMANTAN TENGAH**Dinas Tanaman Pangan,
Hortikultura dan Peternakan**

Ir. Hj. Sunarti, MM.

Telp: 0536 3227866

Faks: 0536 3224200

Email: dtphp@kalteng.go.id

Otovet: Drh. Baharuddin Al Hasani

SULAWESI UTARA**Dinas Pertanian dan Perternakan
Daerah**

Ir. Novly Wowiling, M.Si

Telp: 0431 838643

Faks: 0431 838643

Otovet: Belum ditetapkan

KALIMANTAN TIMUR**Dinas Peternakan dan Kesehatan
Hewan**

Ir. H. Dadang Sudarya, MMT.

Telp: 0541 663774 – 661034

Faks: 0541 661807

Email:

p3h.keswankaltim54@gmail.com

Otovet: Belum ditetapkan

SUMATERA BARAT**Dinas Peternakan dan Kesehatan
Hewan**

Drh. Erinaldi, MM

Telp: 0751 280060

Email:

disnak.sumbarprov@gmail.com

Web: <http://disnak.sumbarprov.go.id>

Otovet: Drh. Erinaldi, MM

KALIMANTAN UTARA**Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan**

Ir. Wahyuni Nuzband, M.A.P

Telp: 08115979911

Faks: 0552 21486

Email: disnakprovkaltara@gmail.com

Otovet: Belum ditetapkan

SUMATERA SELATAN**Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan**

Ir. Taufik Gunawan, M.Si

Telp: 0711 410488

Faks: 0711 410488

Email:

Keswanprov.sumsel@yahoo.co.id

Otovet: Belum ditetapkan

KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**Dinas Pertanian**

Juaidi, SP. MP.

Telp: 0717 439492

Email: distanprovbabel@gmail.com

Web:

<https://www.distan.babelprov.go.id>

Otovet: Belum ditetapkan

SUMATERA UTARA**Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan**

M. Azhar Harahap, SP., M.MA

Telp : 061 8474976

Email:

dinasketapangdanpeternakan.psu@gmail.com

Web:

www.dishanpangternak.sumutprov.go.id

Otovet: Belum ditetapkan

Referensi:

- (1) Terrestrial Animal Health Code.
<http://www.oie.int/index.php?id=169&L=0&htmfile=glossaire.htm>
- (2) Cullen JR et al. An epidemiological early warning system for malaria control in northern Thailand, Bulletin of the World Health Organization, 1984,62(1):107 - 14.
- (3) Peraturan Menteri Pertanian Nomor 28 tahun 2008 tentang Pedoman Penataan Kompartemen Dan Penataan Zona Usaha Perunggasan
- (4) Laporan Kementerian Kesehatan 2019



Untuk informasi lebih lengkap hubungi:

Kantor Pusat:

Subdit Pengamatan Penyakit Hewan

Direktorat Kesehatan Hewan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Gedung C Lantai 9, Kementerian Pertanian, Ragunan

Jakarta Selatan - Indonesia

Telp: +62 21 7815783

Email: p2h.ditkeswan@gmail.com